



ANALISIS MAKNA REFERENSIAL DAN NONREFERENSIAL DALAM  
TAJUK RENCANA SURAT KABAR RIAU POS

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan*

OLEH

VERA RAHMAYANI

NPM. 156210160

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2019

SKRIPSI

ANALISIS MAKNA REFERENSIAL DAN NONREFERENSIAL DALAM TAJUK  
RENCANA SURAT KABAR *RIAUPOS*

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : VERA RAHMAYANII

Npm : 156210160

Program Studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada tanggal : 09 Agustus 2019

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Alber, S.Pd., M.Pd  
NIDN 1010058801

Anggota Tim

Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd  
NIDN 1009098403

Hermaliza, S.Pd., M.Pd  
NIDN 1029088701

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 15 Agustus 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sri Amnah, M.Si  
NIDN 0007107005

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS MAKNA REFERENSIAL DAN NONREFERENSIAL DALAM TAJUK  
RENCANA SURAT KABAR *RIAUPOS*

Dipersiapkan Oleh

Nama : VERA RAHMAYANI

Npm : 156210160

Program Studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

Tinjau Pembimbing

Pembimbing

Alber, S.Pd., M.Pd

NIDN 1010058801

Mengetahui

Ketua Program Studi

Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd

NIDN 1018088901

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana

Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 15 Agustus 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sri Amnah, M.Si

NIDN 0007107005



## SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang di bawah ini,

Nama : Vera Rahmayani  
NPM : 156210160  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi ini dengan judul : **“Analisis Makna Referensial dan Nonreferensial dalam Tajuk Rencana Surat Kabar *Riau Pos*”** dan siap untuk diujikan.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 05 Agustus 2019

Pembimbing



Alber, S.Pd., M.Pd.

NIDN 1010058801

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap,

Nama : Vera Rahmayani

NPM : 156210160

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jenjang Pendidikan : S1 ( Strata 1 )

Pembimbing : Alber, S.Pd., M.Pd.

Judul Skripsi : Analisis Makna Referensial dan Nonreferensial dalam Tajuk Rencana Surat Kabar *Riau Pos*.

| No. | Tanggal          | Berita Acara Bimbingan                                                                                                           | Paraf                                                                                 |
|-----|------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | 8 Desember 2018  | Acc Judul Proposal                                                                                                               |  |
| 2.  | 25 Januari 2019  | Perbaikan pada:<br>1. Cover<br>2. Kata pengantar<br>3. latar belakang                                                            |  |
| 3.  | 6 Februari 2019  | Perbaikan pada:<br>1. Latar belakang<br>2. Masalah penelitian<br>3. Tujuan penelitian<br>4. Ruang lingkup penelitian<br>5. Teori |  |
| 4.  | 13 Februari 2019 | Perbaikan pada:<br>1. Latar belakang<br>2. Teori<br>3. Sumber data<br>4. Metodologi penelitian                                   |  |
| 5.  | 20 Februari 2019 | Perbaikan pada:<br>1. Teknik penelitian<br>2. Daftar pustaka                                                                     |  |
| 6.  | 27 Februari 2019 | Acc untuk diseminarkan                                                                                                           |  |

|     |                 |                                                                               |                                                                                       |
|-----|-----------------|-------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 7.  | 12 Maret 2019   | Ujian Proposal                                                                |    |
| 8.  | 26 April 2019   | Revisi proposal:<br>1. Deskripsi data<br>2. Tabel data                        |    |
| 9.  | 3 Juli 2019     | Revisi proposal:<br>1. Tabel data<br>2. Analisis data                         |    |
| 10. | 24 Juli 2019    | Revisi proposal:<br>1. Analisis data<br>2. Interpretasi data<br>3. Kesimpulan |    |
| 11. | 29 Juli 2019    | Revisi proposal:<br>1. Analisis data<br>2. Interpretasi data<br>3. Kesimpulan |    |
| 12. | 05 Agustus 2019 | Revisi proposal:<br>1. Abstrak<br>2. Analisis Data<br>3. Interpretasi Data    |   |
| 13  | 05 Agustus 2019 | Acc untuk diujikan                                                            |  |

Pekanbaru, 05 Agustus 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Amnah, M.Si.

NIP. 1970100998032002

NIDN. 0007107005



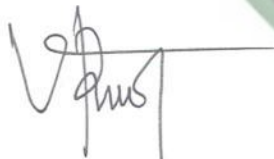
## SURAT PERNYATAAN

Nama : Vera Rahmayani  
NPM : 156210160  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini mengaku bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan tidak langsung, saya mengambil dari beberapa sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, 05 Agustus 2019

Saya menyatakan,



Vera Rahmayani



## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah Swt. Berkat rahmat dan hidayah-Nyalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi. Skripsi ini berjudul “Analisis Makna Referensial dan Nonreferensial pada Tajuk Rencana Surat Kabar *Riau Pos*”. Selawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad Saw yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah yang tidak bermoral kealam yang bermoral seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Penyelesaian skripsi ini, penulis telah berusaha sebaik mungkin menuangkan pengetahuan yang penulis miliki. Namun, penulis menyadari penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Alzaber, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian;
2. Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah menyetujui judul yang penulis ajukan;
3. Alber, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing telah meluangkan waktu untuk mengoreksi dan membimbing serta memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini;



4. bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau;
5. ayahanda Musdarman dan ibunda Elva Elita, yang telah selalu senantiasa memberikan segala dukungan dan doa kepada penulis;
6. kepada kakak dan abang serta keluarga besar yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
7. kepada teman-teman seperjuangan serta sahabat yang telah memberikan motivasi bagi penulis dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi perkembangan pengajaran bahasa Indonesia.

Pekanbaru, Januari 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                |     |
|------------------------------------------------|-----|
| KATA PENGANTAR .....                           | i   |
| DAFTAR ISI .....                               | ii  |
| DAFTAR TABEL .....                             | iii |
| ABSTRAK .....                                  | iv  |
| BAB I PENDAHULUAN .....                        | v   |
| 1.1 Latar Belakang dan Masalah .....           | 1   |
| 1.1.1 Latar Belakang .....                     | 1   |
| 1.1.2 Masalah .....                            | 11  |
| 1.2 Tujuan Penelitian .....                    | 11  |
| 1.3 Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah ..... | 11  |
| 1.3.1 Ruang Lingkup .....                      | 11  |
| 1.3.2 Pembatasan Masalah .....                 | 12  |
| 1.3.3 Penjelasan istilah .....                 | 12  |
| 1.4 Anggarán Dasar dan Teori .....             | 13  |
| 1.4.1 Anggapan Dasar .....                     | 13  |
| 1.4.2 Teori .....                              | 13  |
| 1.5 Penentuan Sumber Data .....                | 19  |
| 1.5.1 Sumber Data .....                        | 19  |
| 1.5.2 Data .....                               | 19  |
| 1.6 Metodologi Penelitian .....                | 19  |
| 1.6.1 Metode Penelitian .....                  | 19  |

|                                   |    |
|-----------------------------------|----|
| 1.6.2 Pendekatan Penelitian ..... | 20 |
| 1.6.3 Jenis Penelitian.....       | 20 |
| 1.7 Teknik Pengumpulan Data.....  | 20 |
| 1.7.1 Teknik Dokumentasi .....    | 21 |
| 1.7.2 Teknik Hermeneutik.....     | 21 |
| 1.8 Teknik Analisis Data.....     | 21 |
| BAB II PENGOLAHAN DATA .....      | 23 |
| 2.1 Deskripsi Data.....           | 23 |
| 2.2 Analisis Data.....            | 39 |
| 2.3 Interpretasi data.....        | 82 |
| BAB III KESIMPULAN.....           | 85 |
| BAB IV HAMBATAN DAN SARAN.....    | 86 |
| Hambatan.....                     | 86 |
| Saran.....                        | 86 |
| DAFTAR PUSTAKA.....               | 88 |



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Makna Referensial dalam Tajuk Rencana Surat Kabar *Riau Pos*.....24

Tabel 2 : Makna Nonreferensial dalam tajuk Rencana Surat kabar *Riau Pos*....31



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang dan Masalah

#### 1.1.1 Latar Belakang

Semantik adalah cabang linguistik yang membahas arti atau makna. Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan Slametmujana dalam Djajasudarma (2009:22) mengatakan semantik adalah dalam arti bagaimana kata itu muncul, bagaimana perkembangannya, dan mengapa terjadi perubahan makna dalam sejarah bahasa). Ada yang merasakan bahwa kajian semantik seharusnya menjadi fokus utama dalam linguistik karena peranan utama bahasa adalah untuk mengungkapkan sesuatu yang bermakna. Semantik mengandung pengertian studi tentang makna dengan anggapan bahwa makna menjadi bagian dari bahasa, maka semantik merupakan bagian dari linguistik.

Menurut Pateda (2010:88), keutuhan makna itu merupakan perpaduan dari empat aspek, yakni pengertian (*sense*), perasaan (*feeling*), nada (*tone*), dan maksud (*intension*). Memahami aspek itu dalam seluruh konteks adalah bagian dari usaha untuk memahami makna dalam komunikasi. Kata-kata yang bersal dari dasar yang sama sering menjadi sumber kesulitan atau kesalahan berbahasa, maka pilihan dan penggunaannya harus sesuai dengan makna yang terkandung dalam sebuah kata. Agar bahasa yang dipergunakan mudah dipahami, dimengerti, dan tidak salah penafsirannya, dari segi makna yang dapat menumbuhkan resksi dalam pikiran pembaca atau pendengar karena rangsangan aspek bentuk kata tertentu.

Makna adalah hubungan antara lambang bunyi dengan acuannya. Makna merupakan bentuk responsi dari stimulus yang diperoleh pemeran dalam komunikasi sesuai dengan asosiasi maupun hasil belajar yang dimiliki. Pengertian makna kata adalah maksud yang terkandung serta tersimpul dari suatu kata. Contoh sederhananya adalah kata rumah, kata rumah memiliki makna tempat tinggal. Jadi setiap kata itu selalu terhubung dan saling berkaitan dengan suatu hal, bisa berkaitan dengan benda ataupun berkaitan dengan suatu aktifitas, peristiwa ataupun keadaan. Apabila ada suatu kata yang tidak bisa dihubungkan dengan sebuah benda, keadaan, peristiwa, ataupun aktifitas, maka kata tersebut tidak memiliki makna. Contohnya kata lamigedasot, kata tersebut penulis karang dengan asal mengetik saja dan kita tidak bisa menghubungkan kata tersebut baik dengan benda, peristiwa, ataupun keadaan, maka kata tersebut tidak memiliki makna.

Alasan penulis melakukan penelitian ini dalam tajuk rencana adalah karena tajuk rencana merupakan halaman yang sangat menarik untuk di baca karena merupakan artikel pokok dalam surat kabar yang berupa pandangan redaksi terhadap peristiwa yang menjadi pembicaraan pada saat surat kabar itu diterbitkan sehingga penulis tertarik meneliti makna referensial dan nonreferensial yang terdapat dalam tajuk rencana. Jika seseorang tidak mengetahui adanya makna tersebut maka tidak akan bisa membedakan yang mana makna referensial dan yang mana makna nonreferensial sehingga orang akan berpendapat bahwa semua kata yang memiliki makna mempunyai acuan seperti makna referensial. Penulis memilih meneliti makna referensial dan nonreferensial secara tulisan dan



memilih salah satu surat kabar harian yang terkemuka di kota Pekanbaru untuk dikaji, yakni surat kabar *Riau Pos*.

*Riau Pos* adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha penerbitan dengan produk andalan yang menjadi kebanggaan masyarakat Riau, Harian Pagi *Riau Pos*. Gold Winner IPMA 2011 diterbitkan pertama kali pada tanggal 18 Januari 1991, *Riau Pos* terus berjuang menguasai pasar di tengah persaingan ketat dari koran-koran yang berasal dari Sumatera Utara dan Sumatera Barat dan koran nasional dari Jakarta yang telah lebih dahulu eksis, hingga saat ini *Riau Pos* telah meraih berbagai penghargaan bergengsi, terakhir adalah Gold Winner pada ajang pemilihan media terbaik se-Indonesia yang ditaja oleh Indonesia Print Media Award (IPMA) 2011. Di bawah naungan bendera Jawa Pos Group, *Riau Pos* akhirnya saat ini berhasil menjadi market leader untuk kawasan Sumatera Bagian Utara dengan mengembangkan sayap di lima provinsi, yakni Riau, Kepulauan Riau, Sumatera Barat, Sumatera Utara dan Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) ([https://www.scribd.com/doc/222303470/Sejarah\\_Berdirinya-PT-Riau-Pos](https://www.scribd.com/doc/222303470/Sejarah_Berdirinya-PT-Riau-Pos)). Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk meneliti makna-makna referensial dan nonreferensial yang terdapat dalam Tajuk Rencana surat kabar *Riau Pos* karena tajuk rencana merupakan jantung atau artikel pokok dari sebuah media penerbitan.

Tajuk rencana, merupakan opini berisi pendapat dan sikap resmi dari suatu media sebagai institusi penerbitan terhadap persoalan aktual, fenomenal, atau kontroversial yang berkembang di masyarakat. Opini yang ditulis pihak redaksi diasumsikan mewakili redaksi sekaligus mencerminkan pendapat dan sikap resmi media yang bersangkutan. Menurut Pujanarko, tajuk rencana mempunyai

beberapa sifat diantaranya: krusial dan ditulis secara berkala, isinya menyikapi situasi yang berkembang di masyarakat luas, memiliki karakter atau konsistensi yang teratur, kepada para pembacanya, dan terkait erat dengan policy media atau kebijakan media yang bersangkutan. Karena setiap media mempunyai perbedaan iklim tumbuh dan berkembang dalam kepentingan yang beragam, yang menaungi media tersebut (Kabar Indonesia, 2008). Sejalan dengan itu, Bayu (2008) mengemukakan bahwa tajuk rencana adalah artikel pokok dalam surat kabar yang merupakan pandangan redaksi terhadap peristiwa yang sedang menjadi pembicaraan pada saat surat kabar itu diterbitkan. Dalam tajuk rencana biasanya diungkapkan adanya informasi atau masalah aktual, penegasan pentingnya masalah, opini redaksi tentang masalah tersebut, kritik dan saran atas permasalahan, dan harapan redaksi akan peran serta pembaca.

Menurut Pateda (2010:12), makna referensial (*referential meaning*) adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuan boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kalau seseorang mengatakan *sungai*, maka yang ditunjuk oleh lambang tersebut, yakni tanah yang berlubang lebar dan panjang tempat air mengalir dari hulu ke danau atau laut. Kata sungai langsung dihubungkan dengan acuannya. Perhatikanlah contoh dibawah ini:

Contoh : “Setelah di akhir tahun 2018 terjadi **tsunami** di Selat Sunda, awal tahun 2019 juga dibuka dengan bencana” (*Riau Pos*, Kamis 3 Januari 2019)

Berdasarkan contoh di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “tsunami” termasuk ke dalam kata bermakna referensial karena kata “tsunami” memiliki

acuan yang berhubungan dengan peristiwa, sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata, referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Arti dari kata “tsunami” adalah gelombang laut dahsyat (gelombang pasang) yang terjadi karena gempa bumi atau letusan gunung api di dasar laut maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Kata-kata yang tidak mempunyai referen/acuan maka kata tersebut bermakna nonreferensial. Seperti kata *karena* dan kata *tetapi* tidak mempunyai referen maka kata tersebut termasuk dalam kata yang bermakna nonreferensial karena kata tersebut tidak memiliki makna dan kelas kata tugas seperti preposisi dan konjungsi adalah kata-kata yang termasuk kata bermakna nonreferensial (Chaer, 2013:63). Perhatikanlah contoh dibawah ini:

Contoh : “Akibat bencana tersebut, **hingga** pukul 15.30 WIB korban tewas tercatat sudah ada 15 korban”. (*Riau Pos*, Kamis 3 Januari 2019)

Berdasarkan contoh di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “hingga” termasuk kedalam kata bermakna nonreferensial, karena kata “hingga” merupakan konjungsi subordinatif yang menerangkan waktu. Kata “hingga” tidak dapat dikatakan bermakna referensial karena kata “hingga” tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna, kata tersebut hanya berfungsi sebagai konjungsi/kata hubung maka contoh di atas dapat dikatakan kata yang bermakna nonreferensial.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan yang pernah dilakukan oleh Arnisyah (2014), Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta



2015 yang berjudul “Analisis Makna Referensial Pada Karikatur Dalam Rubrik Opini Di Harian Surat Kabar *Kompas* Edisi Agustus-Oktober 2014”. Masalah yang dikaji yaitu (1) Bagaimana makna referensial pada karikatur dalam rubrik opini di harian surat kabar *Kompas*? (2) Bagaimana penggambaran kritik sosial pada karikatur dalam rubrik opini di harian surat kabar *Kompas*? Metode peneilitan ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode analisis menggunakan metode padan dan teknis analisis data menggunakan pada referensial.

Hasil dari penelitian di atas adalah (1) Makna referensial diartikan sebagai makna unsur bahasa yang erat kaitannya dengan lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat dalam hal ini tercermin pada karikatur yang telah diklasifikasikan berdasarkan tema. Klasifikasi tersebut berupa 6 karikatur yang membahas tentang RUU Pilkada, 4 karikatur yang membahas pilpres, 2 karikatur tentang BBM, 1 karikatur terkait DPR, 1 karikatur menyangkut kasus Lapindo, dan 1 karikatur membahas tentang pajak. (2) Kritik sosial dihubungkan dengan karikatur karena kritik sosial merupakan hasil dari interpretasi makna karikatur yang menunjukkan proses komunikasi karikaturis untuk menyampaikan pendapatnya terhadap peristiwa yang terjadi. Perbedaan penelitian Siti Arnisyah dengan penelitian yang penulis buat yaitu terletak pada objeknya, Siti Arnisyah meneliti Analisis Makna Referensial Pada Karikatur Dalam Rubrik Opini Di Harian Surat Kabar *Kompas* Edisi Agustus-Oktober 2014 sedangkan penulis meneliti Analisis Makna Referensial dan Nonreferensial dalam Tajuk Rencana Surat Kabar *Riau Pos*. Persamaan penelitian yang penulis buat dengan penelitian yang dibuat Siti Arnisyah yaitu sama-sama mengkaji tentang makna referensial.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Riyanto Agus (2016), Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Mehammadiyah Purwekerto yang berjudul “Analaisis Makna Referensial Dan Makna Nonreferensial Pada Nama-Nama Dusun Di Kecamatan Tonjong Kabupaten Berebes tahun 2015”. Penelitian ini merupakan penelitian yang meneliti mengenai penamaan khususnya nama-nama dusun di kecamatan tonjong kabupaten berebess yang ditinjau daji kajian semantik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Nama dusun yang termasuk makna referensial. (2) Makna dusun yang termasuk makna nonreferensial penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini sebanyak 36 nama dusun. Dari hasil analisis data maka ditemukan nama dusun yang termasuk makna referensial berjumlah 35 nama dusun. Dan nama dusun yang termasuk makna nonreferensial berjumlah 1 nama dusun.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Hendrakusuma (2014) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “Makna Referensial Pada Istilah Pendidikan Dalam Kolom Wacana Pendidikan Surat Kabar Harian *Solopos* Edisi Januari-Februari 2014”. Masalah yang dikaji yaitu bagaimana wujud makna referensial pada Istilah pendidikan dalam kolom wacana pendidikan surat kabar harian *Solopos* edisi Januari-Februari 2014. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik catat. Teknik pegujian keabsahan data yang digunakan adalah teknik

trianggulasi teori. Metode analisis data yang digunakan adalah metode padan dengan teknik PUP.

Hasil penelitian di atas menegaskan bahwa, wujud makna referensial pada istilah pendidikan pada kolom wacana surat kabar harian *Solopos* edisi Januari-februari 2014 terdiri dari makna referensial pada istilah pendidikan nama profesi berupa kata dan frasa, makna referensial pada istilah pendidikan nama jabatan berupa kata, frasa, singkatan, dan akronim, makna referensial pada istilah pendidikan nama kegiatan berupa kata, singkatan, dan akronim, makna referensial pada istilah pendidikan nama instansi berupa kata, frasa, singkatan, dan akronim. Makna referensial pada istilah pendidikan yaitu nama profesi meliputi orang yang bertugas di sekolah sebagai pengajar, nama jabatan meliputi pejabat yang menangani masalah pendidikan, nama kegiatan meliputi kegiatan yang dilaksanakan di dalam lingkungan pendidikan, dan nama instansi meliputi instansi pengawasan dan pelaksanaan pendidikan. Perbedaan penelitian Nur Cahyo Hendrakusuma dengan penelitian yang penulis buat yaitu terletak pada objeknya, Nur Cahyo Hendrakusuma meneliti Makna Referensial Pada Istilah Pendidikan Dalam Kolom Wacana Pendidikan Surat Kabar Harian *Solopos* Edisi Januari-Februari 2014 sedangkan penulis meneliti Analisis Makna Referensial dan Nonreferensial dalam Tajuk Rencana Surat Kabar *Riau Pos*. Persamaan penelitian yang penulis buat dengan penelitian yang dibuat Nur Cahyo Hendrakusuma yaitu sama-sama mengkaji tentang makna referensial.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan Reski (2018) dalam *Jurnal Aksara* Vol. 1 No.2 April 2018 Mahasiswa Program Studi Pendidikan



Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari Jambi dengan judul “Analisis Makna Referensial Pada Rubrik Pendidikan Dalam Surat Kabar Jambi Ekspres Edisi Bulan Maret 2017”. Masalah yang diteliti Bagaimanakah makna referensial yang terdapat dalam rubrik pendidikan pada surat kabar Jambi *Ekspress* edisi Maret 2017. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan makna dan makna total dari makna referensial yang digunakan dalam rubrik pendidikan di surat kabar Jambi Ekspres edisi maret 2017. Teori yang digunakan yakni teori Abdul Chaer (2009). Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada 14 kutipan makna referensial dalam rubrik pendidikan di surat kabar Jambi Ekspres edisi Maret 2017. Perbedaan penelitian Reski Kurniawan, dkk dengan penelitian yang penulis buat yaitu terletak pada objeknya, Reski Kurniawan dkk meneliti Surat Kabar Jambi Ekspres sedangkan penulis meneliti pada Surat Kabar Riau Pos. Persamaan penelitian yang penulis buat dengan penelitian yang dibuat Reski Kurniawan, dkk yaitu sama-sama mengkaji tentang makna referensial.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Sabardila (2016) dalam *Jurnal Penelitian Humaniora* Vol. 17 No. 2 Agustus 2016: 110-122 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul “Makna Referensial pada Kritikan di Situs Ngomikmaksa dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA”. Masalah yang diteliti adalah bagaimana makna referensial pada situs *Ngomikmaksa*, bagaimana penggambaran kritikan pada situs *Ngomikmaksa*, dan bagaimana

relevansi hasil penelitian sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan makna referensial pada situs Ngomikmaksa, mengetahui penggambaran kritikan pada situs Ngomikmaksa, dan mengetahui relevansi hasil penelitian sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan makna referensial di situs *Ngomikmaksa*. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan teknik catat.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, disimpulkan bahwa makna referensial dalam kritikan di situs Ngomikmaksa berupa wujud acuan, yaitu *iconic sinsign*, *ikon argumentasi*, *iconic legsign*, *rhematic indexical sinsign*, *rhematic indexical legsign*, *dicent indexical legsign*, *rhematic symbol*, *dicent symbol*, dan simbol tanda baca. Perbedaan penelitian Tivany Inggar Priatmie dan Atiqa Sabardila dengan penelitian yang penulis buat yaitu terletak pada objeknya, Tivany Inggar Priatmie dan Atiqa Sabardila meneliti Makna Referensial pada Kritikan di Situs Ngomikmaksa dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA sedangkan penulis meneliti Analisis Makna Referensial dan Nonreferensial dalam Tajuk Rencana Surat Kabar *Riau Pos*. Persamaan penelitian yang penulis buat dengan penelitian yang dibuat Tivany Inggar Priatmie dan Atiqa Sabardila yaitu sama-sama mengkaji tentang makna referensial.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam pengetahuan penulis pada metode penelitian. Selain itu, penelitian ini diharapkan

dapat menjadi contoh menganalisis makna bagi para peneliti selanjutnya. Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan pengetahuan bagi para pembaca untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman dalam membedakan makna Referensial dan Nonreferensial serta memberikan wawasan lebih luas kepada mahasiswa dari ilmu-ilmu yang sudah diperoleh dalam perkuliahan.

#### 1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, maka dapatlah diformulasikan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah makna referensial yang terdapat dalam ‘tajuk rencana’ Surat Kabar *Riau Pos* ?
2. Bagaimanakah makna nonreferensial yang terdapat dalam ‘tajuk rencana’ Surat Kabar *Riau Pos* ?

#### 1.2 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan makna referensial yang terdapat dalam *Tajuk Rencana Surat Kabar Riau Pos*.
2. Mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan makna nonreferensial yang terdapat dalam *Tajuk Rencana Surat Kabar Riau Pos*.

#### 1.3 Ruang Lingkup Penelitian dan Pembatasan Masalah

##### 1.3.1 Ruang Lingkup

Penelitian yang berjudul Analisis Makna Referensial dan Nonreferensial dalam Tajuk Rencana Surat Kabar *Riau Pos* termasuk ke dalam ruang lingkup



kajian linguistik khususnya semantik. Semantik mencakup kepada ragam makna, relasi makna, perubahan makna, medan makna dan komponen makna. Menurut Chaer (2013:289-296) membagi makna sebagai berikut. Makna leksikal, gramatikal, kontekstual, referensial, non-referensial, denotative, konotatif, konseptual, asosiatif, kata, istilah, idiom dan pribahasa.

### 1.3.2 Pembatasan Masalah

Melihat luasnya cakupan pembahasan tentang ragam makna yang telah dikemukakan oleh Abdul Chaer. Penulis membatasi permasalahan yang diteliti yaitu hanya mengkaji masalah pada aspek makna referensial dan nonreferensial dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* edisi 01 s.d 31 Januari 2019. Hal ini dimaksudkan supaya penelitian lebih terfokus dan mendapat hasil yang baik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Chaer (2013) untuk menganalisis makna referensial dan nonreferensial.

### 1.3.3 Penjelasan Istilah

Untuk mempermudah memahami tulisan ini, ada beberapa hal yang perlu penulis jelaskan mengenai istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini.

1. *Makna* adalah arti, maksud pembicara atau penulis; pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan. (Depdiknas 2008:864)
2. *Makna Referensial* adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. (Pateda, 2010:12)
3. *Makna Nonreferensial* adalah Kata-kata yang tidak mempunyai referen. (Chaer, 2013:63)

4. *Tajuk Rencana* adalah karangan pokok dalam surat kabar, majalah, dan sebagainya.
5. *Surat Kabar* adalah lembaran-lembaran kertas bertuliskan kabar (berita) dan sebagainya terbagi dikolom-kolom (8-9 kolom), terbit setiap hari secara periodik. Depdiknas (2003:595).
6. *Riau Pos* adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha penerbitan dengan produk andalan yang menjadi kebanggaan masyarakat Riau, *Harian Pagi Riau Pos*.

#### 1.4 Anggapan Dasar dan Teori

##### 1.4.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dikemukakan anggapan dasar penelitian ini yaitu berupa kata, frasa dan kalimat dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* terdapat makna referensial dan makna nonreferensial yang terkandung di dalamnya.

##### 1.4.2 Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori semantik yaitu makna referensial dan nonreferensial yang mengacu pada pendapat, Chaer (2013) dan Pateda (2010). Dalam penelitian ini, peneliti berpegangan pada beberapa teori yang berkaitan dengan permasalahan yang peneliti kaji. Teori dalam penelitian ini merujuk pada beberapa buku yang berkaitan dengan makna.

##### 1.4.2.1 Pengertian Semantik

Semantik adalah sebuah penelitian makna pada kata. Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan Slametmujana dalam Djajasudarma (2009:22),

Semantik adalah dalam arti bagaimana kata itu muncul, bagaimana perkembangannya, dan mengapa terjadi perubahan makna dalam sejarah bahasa). Semantik adalah studi tentang makna. Makna menjadi urusan semantik. Berdasarkan penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa semantik adalah subdisiplin linguistik yang membicarakan makna. Dengan kata lain semantik berobjekkan makna (Parera, 2010:7).

Kata semantik ini kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Atau dengan kata lain, bahwa semantik itu adalah bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa : fonologi, gramatika, dan semantik (Chaer, 2013:2). Objek studi semantik adalah makna bahasa. Lebih tepat lagi, makna dari satuan-satuan bahasa seperti kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana. Bahasa memiliki tataran-tataran analisis, yaitu fonologi, morfologi, dan sintaksis. Bagian-bagian yang mengandung masalah semantik adalah leksikon dan morfologi.

#### 1.4.2.2 Pengertian Makna

Makna ialah sesuatu yang membingungkan. Makna dalam kehidupan sehari-hari mengacu pada konteks pemakaian sebuah kata. Sampai saat ini belum ada yang dapat mendeskripsikan makna secara tuntas. Oleh sebab itu, ada prinsip umum dalam semantik yang menyatakan bahwa bentuk (maksudnya bentuk kata



atau leksemm) berbeda maka makna kata tersebut pun akan berbeda, meskipun perbedaannya hanya sedikit.

Pateda (2010:79) mengatakan, Ada tiga hal yang dijelaskan oleh para filsuf dan linguis dalam hubungan ini yaitu: (1) menjelaskan kata secara ilmiah; (2) mendeskripsikan makna kalimat secara tepat; (3) menjelaskan proses komunikasi. Dengan demikian, penjelasan makna dapat dilihat dari tiga segi, yaitu (1) kata, (2) kalimat, dan (3) apa yang dibutuhkan pembicara untuk berkomunikasi. Selaras dengan hal tersebut, Depdiknas (2008:846) mengatakan, Makna ialah maksud pembicara atau penulis; pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan.

#### 1.4.2.3 Makna Referensial

Pateda (2010:12), mengatakan makna referensial (*referential meaning*) adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuan boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kalau seseorang mengatakan *sungai*, maka yang ditunjuk oleh lambang tersebut, yakni tanah yang berlubang lebar dan panjang tempat air mengalir dari hulu ke danau atau laut. Kata *sungai* langsung dihubungkan dengan acuannya. Tidak mungkin timbul asosiasi yang lain. Bagi mereka yang pernah melihat sungai atau pernah mandi di sungai, sudah pasti mudah memahami apa yang dimaksud dengan sungai.

Chaer (2013:63) mengatakan, bila kata-kata itu mempunyai referen, yaitu sesuatu di luar bahasa yang diacu oleh kata itu maka kata tersebut disebut kata bermakna referensial. Kata *meja* dan *kursi* termasuk kata yang bermakna

referensial karena kedaunya mempunyai referen, yaitu sejenis perabot rumah tangga yang di sebut “meja dan “kursi”. Kata-kata yang termasuk kategori kata penuh tersebut termasuk kata-kata yang bermakna referensial. Contohnya;

- (1) Bupati Tegalsari telah memutuskan akan membangun *hunian* sementara untuk tempat tinggal para pendatang yang telah mempunyai pekerjaan.

Kata “hunian” termasuk ke dalam kata bermakna referensial. Arti dari kata “hunian” adalah tempat tinggal atau kediaman yang dihuni.

- (2) Di zaman modern ini, hampir semua pekerjaan dapat dipersingkat menggunakan robot berbasis *komputer*.

Kata “komputer” termasuk ke dalam kata bermakna referensial. Arti dari kata “komputer” adalah alat elektronik otomatis yang dapat digunakan untuk menghitung atau mengolah data secara cermat sesuai dengan yang diinstruksikan, kemudian dapat memberikan hasil pengolahan, serta dapat menjalankan sistem multimedia.

- (3) Tubuh anak itu tidak tahan terhadap serangan virus dan bakteri karena tidak mempunyai *antibodi*.

Kata “antibodi” termasuk ke dalam kata bermakna referensial. Arti dari kata “antibodi” adalah zat yang dibentuk dalam darah dan berfungsi untuk memusnahkan bakteri atau virus.

Makna referensial adalah makna satuan bahasa sesuai dengan referen (acuan) satuan bahasa itu. Djajasudarma (dalam Manaf 2010:56) menyatakan bahwa hubungan referensial adalah hubungan antara satuan bahasa dengan referen atau acuannya yang berupa dunia nyata. Satuan bahasa yang mempunyai makna referensial umumnya berupa kata-kata penuh (*full word*). Contoh, *kuda, matahari, tanah, pensil, berjalan, dingin* adalah kata-kata yang mempunyai makna

referensial karena kata-kata itu mengacu kepada objek tertentu, peristiwa tertentu, atau keadaan tertentu. *Kuda* mengacu kepada binatang berkaki empat, pemakan rumput, larinya cepat, fungsinya untuk tunggangan atau untuk menarik bendi. *Matahari* adalah salah satu benda tata surya yang menjadi sumber panas dan sumber cahaya utama bagi bumi. *Tanah* mengacu kepada unsur bumi yang bersifat padat sebagai tempat hidup berbagai tanaman. *Pensil* mengacu kepada alat tulis yang umumnya digunakan untuk menulis di kertas, yang dibuat dari kayu dan arang. *Berjalan* mengacu kepada peristiwa bergeraknya kaki manusia atau hewan yang mengakibatkan manusia itu berpindah secara pelan. *Dingin* mengacu kepada keadaan suhu yang rendah yang membuat tubuh menggigil atau mengakibatkan zat cair beku.

#### 1.4.2.4 Makna Nonreferensial

Kata-kata yang tidak mempunyai referen maka kata tersebut bermakna nonreferensial (Chaer, 2013:63). Seperti kata *karena* dan kata *tetapi* tidak mempunyai referen maka kata tersebut termasuk dalam kata yang bermakna nonreferensial karena kelas kata tugas seperti preposisi dan konjungsi adalah kata-kata yang termasuk kata bermakna nonreferensial. Manaf (2010: 56) Mengatakan, makna nonreferensial adalah makna satuan bahasa yang tidak berdasarkan pada referen tertentu atau makna satuan bahasa yang tidak berdasarkan pada acuan tertentu. Preposisi: *di, ke, dari, pada, daripada*; konjungtor: *dan, atau, tetapi, karena, sebab, ketika, untuk* dan partikel *-lah, -kah, -tah, -pun* adalah satuan bahasa yang tidak mempunyai acuan atau referen. *Di, ke, dari, pada, daripada, dan, tetapi, atau, karena, sebab, ketika* tidak mengacu kepada benda, sifat, proses,



peristiwa, atau keadaan tertentu. Oleh karena itu, preposisi, konjungtor, dan partikel digolongkan sebagai satuan bahasa yang bermakna nonreferensial.

Kata-kata yang termasuk preposisi dan konjungsi, juga kata tugas lainnya tidak mempunyai referen maka banyak orang menyatakan kata-kata tersebut tidak memiliki makna. Kata-kata tersebut hanya memiliki fungsi atau tugas. Lalu, karena hanya memiliki fungsi atau tugas maka dinamailah kata-kata tersebut dengan nama kata fungsi atau kata tugas. Sebenarnya kata-kata ini juga mempunyai makna; hanya saja tidak mempunyai referen. Hal ini jelas dari nama yang diberikan semantik, yaitu kata yang bermakna nonreferensial. Mempunyai makna, tetapi tidak memiliki referen.

### 1.5 Penentuan Sumber Data

#### 1.5.1 Sumber Data

Arikunto (2014:172) menjelaskan, Sumber Data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, dan kalimat yang terindikasi makna referensial dan nonreferensial dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* Edisi 01 s.d 31 Januari 2019.

#### 1.5.2 Data

Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat yang terindikasi makna referensial dan nonreferensial dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* Edisi 01 s.d 31 Januari 2019 yang berjumlah 31 Tajuk Rencana.

## 1.6 Metodologi Penelitian

### 1.6.1 Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*). Menurut Martono (2012:20) Analisis isi (*content analysis*) merupakan tipe penelitian yang memanfaatkan informasi atau isi yang tertulis sebagai simbol-simbol material. Sumber data dalam penelitian ini dapat berupa majalah, koran, iklan, televisi atau media yang lain. Sejalan dengan pengertian tersebut, Arikunto (2014:16) menyatakan, bahwa penelitian di perpustakaan juga banyak dilakukan. Analisis isi buku (*content analysis*) merupakan kegiatan yang cukup mengasyikan. Penelitian ini akan menghasilkan suatu kesimpulan tentang gaya bahasa buku, kecendrungan isi buku, tata tulis, ilustrasi, dan sebagainya.

### 1.6.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang makna referensial dan nonreferensial dalam tajuk rencana surat kabar Riau Pos menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor (dalam Tohirin 2012), Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

### 1.6.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian studi pustaka (*studi literatur*). Menurut Martono (2012:46) Studi pustaka merupakan sebuah proses mencari berbagai literatur, hasil kajian atau studi yang berhubungan dengan yang penelitian yang akan dilakukan. Studi pustaka dapat diibaratkan sebuah kunci yang akan membuka semua hal yang dapat membantu memecahkan masalah

penelitian. Artinya, studi pustaka juga dapat dimanfaatkan sebagai jalan untuk memberikan argumentasi, dugaan sementara atau prediksi mengenai hasil penelitian yang dilakukan.

### *1.7 Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Teknik-teknik yang dipergunakan untuk memperoleh data dalam penelitian data ini sebagai berikut:

#### *1.7.1 Teknik Dokumentasi*

Teknik dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Arikunto (2014:274) menyatakan bahwa metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

#### *1.7.2 Teknik Hermeneutik*

Hamidy (2003:24) menyatakan “Teknik hermeneutik yakni teknik baca, catat, dan simpulkan.” Penulis melakukan teknik ini dengan tujuan untuk mendapatkan data yang diteliti. Di sini, penulis terlebih dahulu membaca surat kabar yang terdapat dalam surat kabar Riau Pos, kemudian mencatat kata-kata yang termasuk dalam makna referensial dan nonreferensial yang ada dalam tajuk rencana, dan menyimpulkan makna yang terdapat dalam iklan tersebut.



### *1.8 Teknik Analisis Data*

Teknik analisis data adalah tahapan-tahapan yang digunakan dalam menganalisis atau mengelola data yang telah diperoleh dari tajuk rencana surat kabar harian Riau Pos. Langkah-langkah analisis data yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi makna referensial dan makna nonreferensial yang terdapat dalam surat kabar Riau Pos.
2. Mengelompokkan data yang ada berdasarkan makna referensial dan nonreferensial.
3. Menganalisis makna referensial dan nonreferensial berdasarkan teori yang digunakan.
4. Menginterpretasi data berdasarkan hasil analisis.
5. Menyimpulkan data berdasarkan analisis makna referensial dan nonreferensial yang diperoleh dari tajuk rencana surat kabar Riau Pos edisi 01 s.d 31 Januari 2019.

## BAB II PENGOLAHAN DATA

### 2.1 Deskripsi Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data dalam memperoleh data yang akurat tentang makna referensial dan makna nonreferensial berupa kata, frasa, dan kalimat dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* maka penulis mendeskripsikan makna referensial dan makna nonreferensial berupa kata, frasa, dan kalimat dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*

#### 2.1.1 Makna Referensial dalam Tajuk Rencana Surat Kabar *Riau Pos*

Makna referensial dapat dijumpai dalam lisan maupun tulisan. Makna referensial dapat dikatakan makna referensial apabila makna tersebut langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuan boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang.

**Tabel 1. Makna Referensial dalam Tajuk Rencana Surat Kabar *Riau Pos***

| No | Publikasi                         | Judul                           | Data                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----|-----------------------------------|---------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Riau Pos, Selasa, 01 Januari 2019 | Perkuat Mitigasi Bencana        | <p>Belum habis duka akibat diikuti <b>tsunami</b> (01) di Palu dan Donggala, kabar duka kembali datang.</p> <p>Namun Kepala Bidang <b>Gempa Bumi</b> (02) dan Tsunami PVMBG Sri Hidayati dalam keterangan tertulisnya</p>                                                     |
| 2. | Riau Pos, Rabu, 02 Januari 2019   | Semoga 2019 Lebih Baik          | <p>Tak sedikit pula <b>masyarakat</b> (03) yang turun ke jalan dengan berkumpul dan menyalakan <b>kembang api</b> (04)</p>                                                                                                                                                    |
| 3. | Riau Pos, Kamis, 03 Januari 2019  | Bencana di Akhir dan Awal Tahun | <p>Setelah di akhir tahun 2018 terjadi <b>tsunami</b> (05) di selat sunda.</p> <p>Kali ini <b>longsor</b> (06) menimpa kampung cigarehong cimapag.</p> <p>Sejumlah gempa bumi, tsunami, letusan gunung api, hingga fenomena likuifaksi, menelan banyak <b>korban</b> (07)</p> |



| No | Publikasi                        | Judul                               | Data                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|----------------------------------|-------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4  | Riau Pos, Jumat, 04 Januari 2019 | Waspada, Kebakaran Lahan Mulai Lagi | <p>Pasalnya berbagai bencana seperti <b>banjir</b> (08) dan tanah <b>longsor</b> (09) sempat mewarnai saat musim hujan melanda.</p> <p>Setelah musim hujan mulai beralih ke musim panas bencana <b>kebakaran hutan</b> (10) mulai melanda.</p> <p>Insiden kebakaran ini harus segera diinvestigasi dan menemukan <b>aktor</b> (11) utama pelaku pembakaran lahan.</p> |
| 5. | Riau Pos, Sabtu, 05 Januari 2019 | Cegah Chaos Sadini<br>Mungkin       | <p>dan hujat menghujatpun tak terelakkan terutama di <b>media sosial</b> (12)</p> <p>Termasuk isu pemilihan <b>siluman</b> (13) yang bakal banyak saat memilih nanti.</p> <p>Secepat dan selugas mungkin seperti halnya kasus <b>surat suara</b> (14) kontainer ini.</p>                                                                                              |

| No | Publikasi                         | Judul                               | Data                                                                                                                                                                                                                                |
|----|-----------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6. | Riau Pos, Senin, 07 Januari 2019  | Ternyata Pulau Sumatera Rawan Gempa | <p><b>Gempa bumi</b> (15) terjadi di Kampar sebanyak dua kali.</p> <p><b>Bumi</b> (16) yang terus bergerak karena kerak bumi di atas pijar panas.</p> <p>Letusan <b>gunung</b> (17) yang menyebabkan kawah seluas Danau Toba.</p>   |
| 7. | Riau Pos, Selasa, 08 Januari 2019 | Keadilan di Tangan Wasit            | <p>KPU beralasan tidak memberi <b>fasilitas</b> (18) karena adanya keinginan yang berbeda dari kedua paslon.</p> <p>Sehingga masyarakat tahu program mereka dan tidak terjebak dalam memilih kucing di dalam <b>karung</b> (19)</p> |
| 8. | Riau Pos, Rabu, 09 Januari 2019   | Selamat bagi yang Lulus PNS         | <p>Ada 33 lowongan yang tak reisi banyak <b>pelamar</b> (20) yang tidak memenuhi persyaratan.</p>                                                                                                                                   |
| 9. | Riau Pos, Kamis, 10 Januari 2019  | Teror terhadap KPK                  | <p>Ada molotov dan bom pipa yang masuk kategori <b>bom</b> (21) palsu</p>                                                                                                                                                           |

| No  | Publikasi                        | Judul                             | Data                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-----|----------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 10. | Riau Pos, Jumat, 11 Januari 2019 | Mengejar Mafia Bola               | <p>Kabut tebal kisruh <b>sepakbola</b> (22) nasional tampaknya masih akan berlanjut</p> <p>Sejumlah petinggi <b>bola</b> (23) di sana sedang dalam incaran petugas.</p>                                                                                                                                                                          |
| 11. | Riau Pos, Sabtu, 12 Januari 2019 | Andini Lain di Ceruk Kampung Riau | <p>Foto yang tersebar luas, Andini sedang memberikan <b>susu</b> (24) adik bayinya.</p> <p>Menggunakan dot di <b>pintu</b> (25) rumahnya yang reot.</p> <p>Andini yang seharusnya berada di sekolah terpaksa mencari nafkah dengan mencari jasa yang bisa dikerjakannya seperti <b>mencuci</b> (26) pakaian atau <b>menggosok</b> (27) baju.</p> |
| 12. | Riau Pos, Senin, 14 Januari 2019 | Sesuai Syariat Islam, Radikalkah? | <p><b>Restoran</b> (28) syariah bahkan liburan pun mencari yang sesuai dengan syariah.</p> <p>Bukan hanya dalam simpan pinjam seperti di perbankan, tetapi dalam berbusana, travel, makanan, <b>hotel</b> (29), bahkan berobat.</p>                                                                                                              |

| No  | Publikasi                         | Judul                                        | Data                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|-----|-----------------------------------|----------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 13. | Riau Pos, Selasa, 15 Januari 2019 | Jangan Jual Keresahan                        | Datuk Seri Al Azhar mengatakan bahwa saat ini yang mengkhawatirkan di Riau bukanlah radikalisme melainkan <b>narkoba</b> (30)                                                                                                                                           |
| 14. | Riau Pos, Sabtu, 19 Januari 2019  | Semarak Debat Capres di Medsos               | <p>Tapi jauh lebih seru debatnya di <b>media sosial</b> (31).</p> <p>Adu mulut narasi teks di medsos <b>tajam</b> (32), sampai menghujam.</p> <p>Cemoohan terus saja singgah diruang-ruang pikir kita dalam bentuk narasi teks di gedged atau <b>komputer</b> (33).</p> |
| 15. | Riau Pos, Senin, 21 Januari 2019  | Pembebasan Ustaz Ba'asyir Apakah Pencitraan? | <p>Semua maklum demi <b>kursi</b> (34) RI, apapun dilakukan, yang penting publik mendukung mereka.</p> <p>Umat islam termasuk ulama tidak perlu dicurigai, yang patut dicurigai itu <b>diskotik</b> (35)</p>                                                            |



| No. | Publikasi                        | Judul                        | Data                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|-----|----------------------------------|------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 16. | Riau Pos, Kamis, 24 Januari 2019 | Tren Naik Bus                | <p><b>tiket</b> (36) pesawat naik drastis. Konon kabarnya, penyebabnya adalah karena harga avtur yang naik signifikan.</p> <p>Tak hanya konsumen tapi juga penjual tiket, dan semua yang berhubungan dengan itu termasuk <b>agen</b> (37) travel dan asosiasinya.</p> <p>Mungkin di satu sisi ini baik. Sebab, <b>bus</b> (38) AKAP yang dulu hidup segan mati tak mau kini kembali hidup.</p> <p>Kini calon penumpang beramai-ramai naik moda transportasi lainnya seperti bus atau <b>kapal</b> (39)</p> |
| 17. | Riau Pos, Senin, 28 Januari 2019 | Mari Mulai dari Diri sendiri | <p>Di tengah isu politik yang membuat <b>kepala</b> (40) kita pusing isu lingkungan belakangan ini pun menarik dicermati</p> <p>Belum lama ini hamparan <b>sampah</b> (41) plastik mengapung di sepanjang sungai citarum.</p> <p>Makan menggunakan <b>piring</b> (42) plastik, mau belanja menggunakan kantong plastik</p> <p>Belum lama ini ditemukan <b>ikan</b> (43) paus yang terdampar di pantai</p>                                                                                                  |

| No. | Publikasi                         | Judul                         | Data                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|-----|-----------------------------------|-------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 18. | Riau Pos, Selasa, 29 Januari 2019 | Sampah Visual Kampanye Pemilu | <p>Namun apabila diperhatikan alat peraga kampanye yang berupa <b>poster</b> (44), <b>baliho</b> (45), <b>umbu-umbul</b> (46), dan <b>spanduk</b> (47) hanya berisi foto, nama, serta lambang partai politik pengusung.</p> <p>Ketidakteraturan tersebut mengakibatkan kerusakan pada <b>pohon</b> (48)</p> |
| 19. | Riau Pos, Kamis, 31 Januari 2019  | Balada Abu Bakar Ba'asyir     | <p>Alasan mereka, ABB terlibat <b>bom</b> (49) Bali yang banyak menyebabkan warga Australia tewas.</p>                                                                                                                                                                                                      |

### 2.1.2 Makna Nonreferensial dalam Tajuk Rencana Surat Kabar *Riau Pos*

Makna referensial dapat dijumpai dalam lisan maupun tulisan. Makna nonreferensial dapat dikatakan makna nonreferensial apabila makna tersebut tidak mempunyai referen/acuan seperti makna referensial. Makna nonreferensial hanya dapat ditemukan dalam konjungsi atau kata hubung.

**Tabel 2. Makna Nonreferensial dalam Tajuk Rencana Surat Kabar *Riau Pos***

| No. | Publikasi                         | Judul                    | Data                                                                                                                                                                                                                                                       |
|-----|-----------------------------------|--------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Riau Pos, Selasa, 01 Januari 2019 | Perkuat Mitigasi Bencana | <p>Belum habis duka akibat diikuti tsunami di Palu <b>dan</b> (50) Donggala, kabar duka kembali datang.</p> <p>Dibanding tsunami <b>yang</b> (51) melanda Sulteng <b>atau</b> (52) Aceh belasan tahun yang lalu, tinggi ombak yang datang lebih kecil.</p> |
| 2.  | Riau Pos, Rabu, 02 Januari 2019   | Semoga 2019 Lebih Baik   | <p>Di Riau sendiri, tidak tampak pesta pora <b>dengan</b> (53) menghadirkan artis ibukota perti sebelumnya.</p> <p>Perputaran ekonomi juga melambat. <b>Sehingga</b> (54) berdampak pada kesejahteraan masyarakat.</p>                                     |

| No. | Publikasi                        | Judul                               | Data                                                                                                                                                                                                                                                            |
|-----|----------------------------------|-------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3.  | Riau Pos, Kamis, 03 Januari 2019 | Bencana di Akhir dan Awal Tahun     | Akibat bencana tersebut, <b>hingga</b> (55) pukul 15.30 WIB korban tewas tercatat sudah ada 15 orang yang berhasil dievakuasi.                                                                                                                                  |
| 4.  | Riau Pos, Jumat, 04 Januari 2019 | Waspada, Kebakaran Lahan Mulai Lagi | Pasalnya berbagai bencana seperti banjir dan tanah longsor sempat mewarnai saat musim hujan melanda. <b>Dan</b> (56) sekarang <b>setelah</b> (57) musim hujan mulai beralih ke musim panas, bencana kebakaran hutan mulai pula melanda.                         |
| 5.  | Riau Pos, Sabtu, 05 Januari 2019 | Cegah Chaos Sadini Mungkin          | Termasuk isu pemilihan siluman yang bakal banyak saat pemilihan nanti. Ditandai <b>dengan</b> (58) isu munculnya daftar pemilihan ganda.<br><br>Kecurangan sedikit bisa memicu perluasan konflik. Rusuh <b>hingga</b> (59) bisa membahayakan kedaulatan negara. |



| No. | Publikasi                         | Judul                               | Data                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|-----|-----------------------------------|-------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6.  | Riau Pos, Senin, 07 Januari 2019  | Ternyata Pulau Sumatera Rawan Gempa | <p>Gempa bumi terjadi di Kampar sebanyak dua kali. Pertama terjadi pada pukul 07.58 dengan kekuatan 3,9 SR. gempa kedua pukul 07.59 kekuatan 2,9 SR. gempa terjadi <b>karena</b> (60) ada gerakan di Patahan Semangko.</p> <p>Bumi yang terus bergerak, karena kerak bumi di atas pijar panas, <b>sehingga</b> (61) menyebabkan kerak bumi pun mengalami pergeseran.</p> |
| 7.  | Riau Pos, Selasa, 08 Januari 2019 | Keadilan di Tangan Wasit            | <p><b>Setelah</b> (62) panasnya suhu politik pemilihan presiden di tahun 2018 kemarin, kini suhu akan makin memanas dan akan menuju klimaksnya di bulan april.</p> <p>Ditambah lagi dengan munculnya pemberitaan <b>bahwa</b> (63) sebelum debat capres dilangsungkan, KPU akan memberikan daftar pertanyaan kepada pasangan capres.</p>                                 |

| No. | Publikasi                        | Judul                              | Data                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|-----|----------------------------------|------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 8.  | Riau Pos, Rabu, 09 Januari 2019  | Selamat bagi yang Lulus PNS        | <p>Pengumuman dilakukan serentak pada senin siang (7/1) lewat website resmi badan kepegawaian kabupaten kota <b>dan</b> (64) provinsi.</p> <p>Perlu diingat, <b>bahwa</b> (65) dalam kondisi apapun, ada saja oknum yang berusaha mengambil keuntungan.</p>            |
| 9.  | Riau Pos, Kamis, 10 Januari 2019 | Teror terhadap KPK                 | <p>Orang tak dikenal menaruh tas hitam berisi benda serupa “bom pipa” itu di pagar kediaman Agus, <b>sedangkan</b> (66) rumah Laode ditaruh bom molotov.</p>                                                                                                           |
| 10. | Riau Pos, Jumat, 11 Januari 2019 | Mengejar Mafia Bola                | <p>Kabid Humas Polda Metro Jaya menyampaikan <b>bahwa</b> (67) saat ini Satgas telah mendalami kasus tersebut.</p> <p>Jangan sampai terjadi misalnya seperti hukuman organisasi PSSI, 1 atau 2 orang <b>yang</b> (68) dihukum, tapi aktor utamanya tidak diproses.</p> |
| 11. | Riau Pos, Sabtu, 12 Januari 2019 | Andini Laiin di Ceruk Kampung Riau | <p>Dusun, RT, RW sampai tetangganya mungkin tak mampu berbuat apa-apa. Juga <b>karena</b> (69) tak berkelebihan harta.</p>                                                                                                                                             |

| No. | Publikasi                         | Judul                             | Data                                                                                                                                                                                                                                                           |
|-----|-----------------------------------|-----------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 12. | Riau Pos, Senin, 14 Januari 2019  | Sesuai Syariat Islam, Radikalkah? | <p>Jumat lalu, saat Ketua Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Yaqut Cholil bertemu <b>dengan</b> (70) Presiden Republik Indonesia Jokowi mengatakan <b>bahwa</b> (71) menjelang pemilihan presiden (pilpres) kelompok-kelompok radikal mulai terkonsolidasi.</p>   |
| 13. | Riau Pos, Selasa, 15 Januari 2019 | Jangan Jual Keresahan             | <p>Pernyataan ketua umum GP Ansor Yaqut Cholil Qoumas yang kontroversial mengatakan <b>bahwa</b> (72) ada kelompok radikal mendukung salah satu kontestan pemilu 2019.</p> <p>Jika tidak dilakukan, <b>maka</b> (73) akan dilakukan langkah-langkah hukum.</p> |

| No. | Publikasi                        | Judul                               | Data                                                                                                                                                                                                                |
|-----|----------------------------------|-------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 14. | Riau Pos, Kamis, 17 Januari 2019 | Skenario Debat Capres               | <p>Mungkin malah bukan adu argumen <b>atau</b> (74) adu visi dan program, melainkan ngobrol biasa.</p> <p>Mereka tak ingin dipermalukan dalam debat. <b>Maka</b> (75) dibuatlah mekanisme yang semudah mungkin.</p> |
| 15. | Riau Pos, Jumat, 18 Januari 2019 | Transformasi Itu sebuah Keniscayaan | <p>Kini Riau Pos lebih serius bukan hanya sekadar media cetak. <b>Namun</b> (76) juga media digital kekinian yang dekat <b>dengan</b> (77) pembaca.</p>                                                             |
| 16. | Riau Pos, Sabtu, 19 Januari 2019 | Semarak Debat Capres di Medsos      | <p>Ada <b>yang</b> (78) sampai caci maki dan berkelahi “jarak jauh”.</p> <p>Kali ini tidak ikut-ikutan dalam “menghakimi” <b>atau</b> (79) menyimpulkan mana yang kalah dalam debat capres.</p>                     |



| No. | Publikasi                        | Judul                                              | Data                                                                                                                                                                                                                     |
|-----|----------------------------------|----------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 17. | Riau Pos, Senin, 21 Januari 2019 | Pembebasan Ustaz Ba'asyir Apakah Pencitraan?       | Mengapa Abu Bakar Ba'asyir dianggap gurunya, <b>sebab</b> (80) beliau adalah pimpinan jamaah Islamiah. Yang anehnya, <b>padahal</b> (81) sudah lama pengacara Ba'asyir mengajukan pembebasan beliau dengan alasan sakit. |
| 18. | Riau Pos, Rabu, 23 Januari 2019  | Menanti Putusan Pemerintah terhadap Ustaz Ba'asyir | Ia berpendapat, <b>bahwa</b> (82) Ustaz Ba'asyir seharusnya menjalani hukuman sesuai keputusan pengadilan.                                                                                                               |
| 19. | Riau Pos, Kamis, 24 Januari 2019 | Tren Naik Bus                                      | Pemerintah juga yang membela kebijakan maskapai ini. <b>Sebab</b> (83), tiket pesawat memang dinilai terlalu murah.<br><br>Maskapai asing tak menaikkan tarifnya. Sungguh aneh. <b>Yang</b> (84) kecewa tentu konsumen.  |
| 20. | Riau Pos, Sabtu, 26 Januari 2019 | Kawal Revisi UU Tipikor                            | <b>Jika</b> (85) seluruh anggota DPR RI menyebut dirinya bersih dari korupsi, tentu tidak akan sulit untuk mengesahkannya.                                                                                               |

| No. | Publikasi                         | Judul                         | Data                                                                                                                                                                      |
|-----|-----------------------------------|-------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 21. | Riau Pos, Senin, 28 Januari 2019  | Mari Mulai dari Diri sendiri  | Akibatnya perut ikan paus pun penuh dengan sampah plastik yang jumlahnya sangat banyak <b>sehingga</b> (86) ikan paus ini pun mati terdampar ke pantai.                   |
| 22. | Riau Pos, Selasa, 29 Januari 2019 | Sampah Visual Kampanye Pemilu | Sehingga fungsi medis kampanye bukan hanya sekedar berisi ajakan untuk memilih calon tertentu, <b>namun</b> (87) juga menjadi media pendidikan politik kepada masyarakat. |
| 23. | Riau Pos, Kamis, 31 Januari 2019  | Balada Abu Bakar Ba'asyir     | Lelaki itu, Ustaz Abu Bakar Ba'asyir (ABB) seperti sosok <b>yang</b> (88) sangat menakutkan.                                                                              |

## 2.2 Analisis Data

Pada bagian ini dijelaskan penjabaran dari data-data makna referensial dan nonreferensial yang penulis peroleh dari surat kabar *Riau Pos*. Sehingga dapatlah penulis analisis data pada Sabtu tanggal 18 Mei 2019.

Makna yang penulis teliti dalam surat kabar *Riau Pos*, yaitu (1) makna referensial dan (2) makna nonreferensial. Teori yang lebih signifikan penulis gunakan dalam menganalisis adalah Chaer dan Pteda. Pateda (2010:12), mengatakan makna referensial (*referential meaning*) adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuan boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Sedangkan Kata-kata yang tidak mempunyai referen maka kata tersebut bermakna nonreferensial (Chaer, 2013:63)

### 2.2.1 Makna Referensial dalam Tajuk Rencana Surat Kabar *Riau Pos*.

Makna referensial (*referential meaning*) adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuan boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang (Pateda, 2010:12).

Pada bagian ini dijelaskan penjabaran dari data-data tabel pada deskripsi data yang penulis peroleh dari surat kabar *Riau Pos*. Hasil analisis makna referensial dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*:

Data 1 :

Belum habis duka akibat diikuti **tsunami** di Palu dan Donggala, kabar duka kembali datang. (Publikasi, *Riau Pos*, Selasa 01 Januari 2019, Judul, Perkuat Mitigasi Bencana)

Berdasarkan data 1 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata “**tsunami**”. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata **tsunami** mengacu pada peristiwa, berupa gelombang laut yang dahsyat. Depdiknas (2008:1486) menyatakan bahwa tsunami adalah gelombang laut dahsyat (gelombang pasang) yang terjadi karena gempa bumi atau letusan gunung api di dasar laut maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Data 2 :

Namun Kepala Bidang **Gempa Bumi** dan Tsunami PVMBG Sri Hidayati dalam keterangannya. (Publikasi, *Riau Pos*, Selasa 01 Januari 2019, Judul, Perkuat Mitigasi Bencana)

Berdasarkan data 2 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata “**gempa bumi**”. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata **gempa bumi** mengacu pada peristiwa, berupa getaran atau guncangan pada permukaan bumi. Depdiknas (2008:437) menyatakan bahwa gempa bumi adalah peristiwa alam berupa getaran atau



guncangan pada permukaan bumi yang dapat mengakibatkan hancurnya rumah atau benda-benda yang ada di bumi maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Data 3 :

Tak sedikit pula **masyarakat** yang turun ke jalan dengan berkumpul dan menyalakan kembang api” . (Publikasi, *Riau Pos*, Rabu 02 Januari 2019, Judul, Semoga 2019 Lebih Baik)

Berdasarkan data 3 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata “*masyarakat*”. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata *masyarakat* mengacu pada benda, berupa sejumlah manusia yang ada dalam lingkungan yang sama. Depdiknas (2008:886) menyatakan bahwa masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Data 4:

Tak sedikit pula masyarakat yang turun ke jalan dengan berkumpul dan menyalakan **kembang api** . (Publikasi, *Riau Pos*, Rabu 02 Januari 2019, Judul, Semoga 2019 Lebih Baik)

Berdasarkan data 4 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata “*kembang api*”. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang

ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata *kembang api* mengacu pada benda, berupa petasan yang dapat menyemburkan api. Depdiknas (2008:662) menyatakan bahwa *kembang api* adalah petasan (mercon) yang menyemburkan pijar-pijar api di udara maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Data 5 :

Setelah di akhir tahun 2018 terjadi ***tsunami*** di Selat Sunda. (Publikasi, *Riau Pos*, Kamis 03 Januari 2019, Judul, Bencana di Akhir dan Awal tahun)

Berdasarkan data 5 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata “*tsunami*”. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata *tsunami* mengacu pada peristiwa, berupa gelombang laut yang dahsyat. Depdiknas (2008:1486) menyatakan bahwa tsunami adalah gelombang laut dahsyat (gelombang pasang) yang terjadi karena gempa bumi atau letusan gunung api di dasar laut maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Data 6 :

Kali ini ***longsor*** menimpa kampung cigarehong cimapag. (Publikasi, *Riau Pos*, Kamis 03 Januari 2019, Judul, Bencana di Akhir dan Awal tahun)

Berdasarkan data 6 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata “*longsor*”. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda,

peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata *longsor* mengacu pada peristiwa, berupa tanah yang turun kebawah. Depdiknas (2008:841) menyatakan bahwa longsor adalah gugur dan meluncur kebawah (tentang tanah) maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Data 7 :

Sejumlah gempa bumi, tsunami, letusan gunung api, hingga fenomena likuifaksi, menelan banyak **korban**. (Publikasi, *Riau Pos*, Kamis 03 Januari 2019, Judul, Bencana di Akhir dan Awal tahun)

Berdasarkan data 7 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata "**korban**". Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata *korban* mengacu pada benda, berupa orang yang menderita akibat kecelakaan. Depdiknas (2008:736) menyatakan bahwa korban adalah orang, binatang, dan sebagainya yang menjadi menderita (mati dan sebagainya) akibat suatu kejadian, perbuatan jahat, dan sebagainya maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Data 8 :

Pasalnya berbagai bencana seperti **banjir** dan tanah longsor sempat mewarnai saat musim hujan melanda. (Publikasi, *Riau Pos*, Jumat 04 Januari 2019, Judul Waspada, Kebakaran Lahan Mulai Lagi)

Berdasarkan data 8 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata "**banjir**". Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan



dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata *banjir* mengacu pada peristiwa, berupa air yang tergenang akibat hujan deras. Depdiknas (2008:136) menyatakan bahwa banjir adalah air yang mengalir deras karena hujan terus menerus maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Data 9 :

Pasalnya berbagai bencana seperti banjir dan tanah **longsor** sempat mewarnai saat musim hujan melanda. (Publikasi, *Riau Pos*, Jumat 04 Januari 2019, Judul Waspada, Kebakan Lahan Mulai Lagi)

Berdasarkan data 9 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata "*longsor*". Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata *longsor* mengacu pada peristiwa, berupa tanah yang turun kebawah. Depdiknas (2008:841) menyatakan bahwa longsor adalah gugur dan meluncur kebawah (tentang tanah) maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Data 10:

Setelah musim hujan mulai beralih ke musim panas bencana **kebakaran hutan** mulai melanda. (Publikasi, *Riau Pos*, Jumat 04 Januari 2019, Judul Waspada, Kebakan Lahan Mulai Lagi)

Berdasarkan data 10 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata "*kebakaran hutan*". Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung



berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata *kebakaran hutan* mengacu pada peristiwa, berupa hutan yang terbakar. Depdiknas (2008:642) menyatakan bahwa kebakaran hutan adalah peristiwa terbakarnya hutan yang sering terjadi dalam musim kemarau maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Data 11 :

Insiden kebakaran ini harus segera diinvestigasi dan menemukan **aktor** utama pelaku pembakaran lahan. (Publikasi, *Riau Pos*, Jumat 04 Januari 2019, Judul Waspada, Kebakaran Lahan Mulai Lagi)

Berdasarkan data 11 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata “aktor”. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata *aktor* mengacu pada benda, berupa pemain film laki-laki. Depdiknas (2008:32) menyatakan bahwa aktor adalah orang yang berperan sebagai pelaku dalam pementasan cerita, drama, dan sebagainya di panggung, televisi, atau film maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Data 12 :

dan hujat menghujatpun tak terelakkan terutama di **media sosial**. (Publikasi *Riau Pos*, Sabtu 05 Januari 2019, Judul, Cegah Chaos Segini Mungkin)

Berdasarkan data 12 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata “media sosial”. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung

berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata *media sosial* mengacu pada benda, berupa media yang terhubung dengan jaringan internet. Depdiknas (2008:893) menyatakan bahwa media sosial adalah laman atau aplikasi yang memungkinkan pengguna dapat membuat dan berbagai isi atau terlibat dalam jaringan sosial seperti facebook, twittwer, whatsapp maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Data 13 :

Termasuk isu pemilih ***siluman*** yang bakal banyak saat memilih nanti. (Publikasi *Riau Pos*, Sabtu 05 Januari 2019, Judul, Cegah Chaos Segini Mungkin)

Berdasarkan data 13 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata "*siluman*". Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata *siluman* mengacu pada benda, berupa makhluk yang sering menampilkan diri sebagai manusia/binatang. Depdiknas (2008:1307) menyatakan bahwa siluman adalah makhluk yang sering menampilkan diri sebagai manusia atau binatang contohnya seperti siluman ular atau babi ngepet maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Data 14 :

Secepat dan selugas mungkin seperti halnya kasus ***surat suara*** kontainer ini. (Publikasi *Riau Pos*, Sabtu 05 Januari 2019, Judul, Cegah Chaos Segini Mungkin)

Berdasarkan data 14 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata “*surat suara*”. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata *surat suara* mengacu pada benda, berupa surat/kertas suara. Depdiknas (2008:1361) menyatakan bahwa surat suara adalah surat pemilih contohnya seperti surat pemilihan presiden maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Data 15 :

***Gempa bumi*** terjadi di Kampar sebanyak dua kali. (Publikasi, *Riau Pos*, Senin 07 Januari 2019, Judul, Ternyata Pulau Sumatera Rawan Gempa)

Berdasarkan data 15 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata “*gempa bumi*”. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata *gempa bumi* mengacu pada peristiwa, berupa getaran atau guncangan pada permukaan bumi. Depdiknas (2008:437) menyatakan bahwa gempa bumi adalah peristiwa alam berupa getaran atau guncangan pada permukaan bumi yang dapat mengakibatkan hancurnya rumah atau benda-benda yang ada di bumi maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.



Data 16 :

**Bumi** yang terus bergerak karena kerak bumi di atas pijar panas. (Publikasi, *Riau Pos*, Senin 07 Januari 2019, Judul, Ternyata Pulau Sumatera Rawan Gempa)

Berdasarkan data 16 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata “*bumi*”. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata *bumi* mengacu pada benda, berupa tempat manusia bisa hidup. Depdiknas (2008:222) menyatakan bahwa bumi adalah tempat manusia hidup maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Data 17 :

Letusan **gunung** yang menyebabkan kawah seluas Danau. (Publikasi, *Riau Pos*, Senin 07 Januari 2019, Judul, Ternyata Pulau Sumatera Rawan Gempa)

Berdasarkan data 17 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata “*gunung*”. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata *gunung* mengacu pada benda, berupa bukit yang sangat tinggi dan besar. Depdiknas (2008:468) menyatakan bahwa gunung adalah bukit yang sangat besar dan tinggi contohnya seperti gunung bromo maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.



Data 18 :

KPU beralasan tidak memberi **fasilitas** karena adanya keinginan yang berbeda dari kedua paslon. (Publikasi, *Riau Pos*, Selasa 08 Januari 2019, Judul Keadilan di Tangan Wasit)

Berdasarkan data 18 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata “**fasilitas**”. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata **fasilitas** mengacu pada benda, berupa sarana yang disiapkan oleh kalangan tertentu. Depdiknas (2008:389) menyatakan bahwa fasilitas adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi seperti fasilitas umum jalan tol maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Data 19 :

Sehingga masyarakat tahu program mereka dan tidak terjebak dalam memilih kucing di dalam **karung**. (Publikasi, *Riau Pos*, Selasa 08 Januari 2019, Judul Keadilan di Tangan Wasit)

Berdasarkan data 19 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata “**karung**”. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata **karung** mengacu pada benda, berupa kantong beras yang besar. Depdiknas (2008:749) menyatakan bahwa karung adalah kantong besar dari goni yang kasar biasanya digunakan sebagai tempat beras maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial

Data 20 :

Ada 33 lowongan yang tak reisi banyak **pelamar** yang tidak memenuhi persyaratan. (Publikasi, *Riau Pos*, Rabu 09 Januari 2019, Judul Selamat Bagi yang Lulus PNS)

Berdasarkan data 20 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata “*pelamar*”. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata *pelamar* mengacu pada benda, berupa orang yyang melamar kerja. Depdiknas (2008:1040) menyatakan bahwa pelamar adalah orang yang melamar seperti orang yang melamar kerja maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Data 21 :

Ada molotov dan bom pipa yang masuk kategori **bom** palsu. (Publikasi, *Riau Pos*, Kamis 10 Januari 2019, Judul, Teror Terhadap KPK)

Berdasarkan data 21 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata “*bom*”. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata *bom* mengacu pada benda, berupa bahan peledak yang bisa meledak. Depdiknas (2008:206) menyatakan bahwa bom adalah senjata yang bentuknya seperti peluru besar yang berisi bahan peledak untuk menimbulkan kerusakan besar contohnya seperti bom atom maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Data 22 :

Kabut tebal kisruh **sepakbola** nasional tampaknya masih akan berlanjut (Publikasi, *Riau Pos*, Jumat 11 Januari 2019, Judul, Mengejar Mafia Bola)

Berdasarkan data 22 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata “*sepak bola*”. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata *sepak bola* mengacu pada benda, berupa olahraga yang sering dilakukan oleh laki-laki di lapangan. Depdiknas (2008:1278) menyatakan bahwa sepak bola” adalah permainan beregu di lapangan, menggunakan bola sepak dari dua kelompok yang berlawanan yang masing-masing terdiri atas sebelas pemain, berlangsung selama 2x45 menit, kemenangan ditentukan oleh selisih gol yang masuk ke gawang lawan maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Data 23 :

Sejumlah petinggi **bola** di sana sedang dalam incaran petugas. (Publikasi, *Riau Pos*, Jumat 11 Januari 2019, Judul, Mengejar Mafia Bola)

Berdasarkan data 23 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata “*bola*”. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata *bola* mengacu pada benda, berupa benda bulat yang sering



ditendang laki-laki. Depdiknas (2008:205) menyatakan bahwa bola adalah benda bulat yang dibuat dari karet dan sebagainya untuk bermain-main contohnya seperti bola basket maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Data 24 :

Foto yang tersebar luas, Andini sedang memberikan **susu** adik bayinya. (Publikasi, *Riau Pos*, Sabtu 12 Januari 2019, Judul, Andini Lain di Ceruk Kampung Riau)

Berdasarkan data 24 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata “*susu*”. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata *susu* mengacu pada benda, berupa minuman berupa cairan atau bubuk berwarna putih. Depdiknas (2008:1365) menyatakan bahwa susu adalah bahan minuman berupa cairan atau bubuk seperti susu dancow maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Data 25 :

Menggunakan dot di **pintu** rumahnya yang reot. (Publikasi, *Riau Pos*, Sabtu 12 Januari 2019, Judul, Andini Lain di Ceruk Kampung Riau)

Berdasarkan data 25 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata “*pintu*”. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata *pintu* mengacu pada benda, berupa tempat untuk masuk dan



keluar. Depdiknas (2008:1079) menyatakan bahwa pintu adalah tempat untuk masuk dan keluar seperti pintu rumah maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Data 26:

Andini yang seharusnya berada di sekolah terpaksa mencari nafkah dengan mencari jasa yang bisa dikerjakannya seperti **mencuci** pakaian atau menggosok baju. (Publikasi, *Riau Pos*, Sabtu 12 Januari 2019, Judul, Andini Lain di Ceruk Kampung Riau)

Berdasarkan data 26 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata “*mencuci*”. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata *mencuci* mengacu pada proses, berupa membersihkan sesuatu dengan memakai air dan sabun. Depdiknas (2008:899) menyatakan bahwa mencuci adalah membersihkan dengan memakai air atau benda cair biasanya dengan sabun maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Data 27 :

Andini yang seharusnya berada di sekolah terpaksa mencari nafkah dengan mencari jasa yang bisa dikerjakannya seperti mencuci pakaian atau **menggosok** baju. (Publikasi, *Riau Pos*, Sabtu 12 Januari 2019, Judul Andini lain di Ceruk Kampung Riau)

Berdasarkan data 27 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata “*menggosok*”. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh

lambang. Jadi, kata *menggosok* mengacu pada proses, berupa melicinkan benda/baju yg kusut. Depdiknas (2008:900) menyatakan bahwa menggosok adalah melicinkan dengan tangan atau benda panas yang digeser-geserkan seperti menggosok pakaian maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Data 28 :

**Restoran** syariah bahkan liburan pun mencari yang sesuai dengan syariah. (Publikasi, *Riau Pos*, senin 14 Januari 2019, Judul, Sesuai Syariat Islam, Radikalkah?)

Berdasarkan data 28 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata “*restoran*”. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata *restoran* mengacu pada benda, berupa tempat makan yang besar. Depdiknas (2008:1170) menyatakan bahwa *restoran* adalah rumah makan maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Data 29 :

Bukan hanya dalam *simpan pinjam* seperti di perbankan, tetapi dalam berbusana, travel, makanan, **hotel**, bahkan berobat. (Publikasi, *Riau Pos*, senin 14 Januari 2019, Judul Sesuai Syariat Islam, Radikalkah?)

Berdasarkan data 29 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata “*hotel*”. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh

lambang. Jadi, kata *hotel* mengacu pada benda, berupa tempat menginap yang mempunyai banyak kamar. Depdiknas (2008:508) menyatakan bahwa hotel adalah bangunan berkamar banyak yang disewakan sebagai tempat untuk menginap dan tempat makan orang yang sedang dalam perjalanan maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Data 30 :

Datuk Seri Al Azhar mengatakan bahwa saat ini yang mengkhawatirkan di Riau bukanlah radikalisme melainkan **narkoba**. (Publikasi, *Riau Pos*, Selasa 15 Januari 2019, Judul jangan Jual Keresahan)

Berdasarkan data 30 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata "**narkoba**". Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata **narkoba** mengacu pada benda, berupa obat-obatan terlarang yang memabukkan. Depdiknas (2008:952) menyatakan bahwa narkoba adalah narkotika, psikotropika, dan obat terlarang seperti sabu-sabu maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Data 31 :

Tapi jauh lebih seru debatnya di **media sosial**. (Publikasi, *Riau Pos*, Sabtu 19 Januari 2019, Judul Semarak Debat Capres di Medsos)

Berdasarkan data 12 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata "**media sosial**". Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang



ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata *media sosial* mengacu pada benda, berupa media yang terhubung dengan jaringan internet. Depdiknas (2008:893) menyatakan bahwa media sosial adalah laman atau aplikasi yang memungkinkan pengguna dapat membuat dan berbagai isi atau terlibat dalam jaringan sosial seperti facebook, twittwer, whatsapp maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Data 32 :

Adu mulut narasi teks di medsos **tajam**, sampai menghujam. (Publikasi, *Riau Pos*, Sabtu 19 Januari 2019, Judul, Semarak Debat Capres di Medsos)

Berdasarkan data 32 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata “*tajam*”. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata *tajam* mengacu pada benda, berupa benda yang bermata tipis, halus dan bisa mengiris. Depdiknas (2008:1378) menyatakan bahwa tajam adalah benda yang bermata tipis, halus dan bisa mengiris, melukaidan sebagainya seperti pisau maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Data 33 :

Cemoohan terus saja singgah diruang-ruang pikir kita dalam bentuk narasi teks di gedged atau **komputer**. (Publikasi, *Riau Pos*, Sabtu 19 Januari 2019, Judul, Semarak Debat Capres di Medsos)

Berdasarkan data 33 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata “*komputer*”. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan



dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata *komputer* mengacu pada benda, berupa benda elektronik yang memiliki layar dan terhubung ke internet. Depdiknas (2008:722) menyatakan bahwa komputer adalah alat elektronik otomatis yang dapat menghitung atau mengolah data secara cermat serta dapat menjalankan sistem multimedia maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Data 34 :

Semua maklum demi **kursi** RI, apapun dilakukan, yang penting publik mendukung mereka. (Publikasi, *Riau Pos*, Senin 21 Januari 2019, Judul, Pembebasan Ustaz Ba'Asyir Apakah Pencitraan?)

Berdasarkan data 34 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata "*kursi*". Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata *kursi* mengacu pada benda, berupa tempat duduk yang berkaki empat dan bersandaran. Depdiknas (2008:763) menyatakan bahwa kursi adalah tempat duduk yang berkaki dan bersandaran contohnya kursi makan maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Data 35 :

Umat islam termasuk ulama tidak perlu dicurigai, yang patut dicurigai itu **diskotik**. (Publikasi, *Riau Pos*, Senin 21 Januari 2019, Judul, Pembebasan Ustaz Ba'Asyir Apakah Pencitraan?)

Berdasarkan data 35 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata "*diskotik*". Sebagaimana yang sudah dijelaskan

sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata *diskotik* mengacu pada benda, berupa tempat orang menari-nari dan minum-minuman. Depdiknas (2008:334) menyatakan bahwa diskotik adalah ruang atau gedung hiburan tempat mendengarkan musik dari piringan hitam atau berdansa mengikuti irama musik maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Data 36 :

*tiket* pesawat naik drastis. Konon kabarnya, penyebabnya adalah karena harga avtur yang naik signifikan. (Publikasi, *Riau Pos*, Kamis 24 Januari 2019, Judul, Tren Naik Bus)

Berdasarkan data 36 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata “*tiket*”. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata *tiket* mengacu pada benda, berupa kertas karcis. Depdiknas (2008:1470) menyatakan bahwa *tiket* adalah kertas karcis seperti *tiket* pesawat maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Data 37:

Tak hanya konsumen tapi juga penjual *tiket*, dan semua yang berhubungan dengan itu termasuk *agen* travel dan asosiasinya. (Publikasi, *Riau Pos*, Kamis 24 Januari 2019, Judul, Tren Naik Bus)

Berdasarkan data 37 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata “*agen*”. Sebagaimana yang sudah dijelaskan

sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata *agen* mengacu pada benda, berupa perantara dari perusahaan. Depdiknas (2008:17) menyatakan bahwa agen adalah orang atau perusahaan perantara yang mengusahakan penjualan bagi perusahaan lain atas nama pengusaha maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Data 38 :

Mungkin di satu sisi ini baik. Sebab, **bus** AKAP yang dulu hidup segan mati tak mau kini kembali hidup. (Publikasi, *Riau Pos*, Kamis 24 Januari 2019, Judul, Tren Naik Bus)

Berdasarkan data 38 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata “*bus*”. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata *bus* mengacu pada benda, berupa angkutan umum yang besar. Depdiknas (2008:229) menyatakan bahwa bus adalah kendaraan bermotor angkutan umum yang besar, beroda empat atau lebih dan dapat memuat penumpang banyak maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Data 39:

Kini calon penumpang beramai-ramai naik moda transportasi lainnya seperti bus atau **kapal** . (Publikasi, *Riau Pos*, Kamis 24 Januari 2019, Judul, Tren Naik Bus)



Berdasarkan data 39 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata “*kapal*”. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata *kapal* mengacu pada benda, berupa kendaraan besar pengangkut penumpang dan barang di laut atau sungai. Depdiknas (2008:621) menyatakan bahwa kapal adalah kendaraan pengangkut penumpang dan barang di laut atau sungai terbuat dari kayu atau besi, bertiang satu atau lebih, bergeladak, digerakkan oleh mesin atau layar maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Data 40:

Di tengah isu politik yang membuat *kepala* kita pusing isu lingkungan belakangan ini pun menarik dicermati. (Publikasi, *Riau Pos*, Senin 28 Januari 2019, Judul Mari Mulai Dari Diri Sendiri)

Berdasarkan data 40 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata “*kepala*”. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata *kepala* mengacu pada benda, berupa bagian tubuh yang di atas leher pada manusia. Depdiknas (2008:671) menyatakan bahwa kepala adalah bagian tubuh yang di atas leher pada manusia dan beberapa jenis hewan merupakan tempat otak, pusat jaringan saraf, dan beberapa pusat indra maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.



Data 41:

Belum lama ini hamparan **sampah** plastik mengapung di sepanjang sungai citarum. (Publikasi, *Riau Pos*, Senin 28 Januari 2019, Judul Mari Mulai Dari Diri Sendiri)

Berdasarkan data 41 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata “**sampah**”. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata **sampah** mengacu pada benda, berupa benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi. Depdiknas (2008:1216) menyatakan bahwa sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Data 42 :

Makan menggunakan **piring** plastik, mau belanja menggunakan kantong plastik. (Publikasi, *Riau Pos*, Senin 28 Januari 2019, Judul Mari Mulai Dari Diri Sendiri)

Berdasarkan data 42 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata “**piring**”. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata **piring** mengacu pada benda, berupa wadah untuk makan. Depdiknas (2008:1080) menyatakan bahwa piring adalah wadah berbentuk bundar pipih dan sedikit cekung terbuat dari poselen, seng, plastik, tempat meletakkan

nasi yang hendak dimakan maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Data 43:

Belum lama ini ditemukan **ikan** paus yang terdampar di pantai. (Publikasi, *Riau Pos*, Senin 28 Januari 2019, Judul Mari Mulai Dari Diri Sendiri)

Berdasarkan data 43 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata "**ikan**". Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata *ikan* mengacu pada benda, berupa binatang bertulang belakang yang hidup dalam air. Depdiknas (2008:520) menyatakan bahwa ikan adalah binatang bertulang belakang yang hidup dalam air, berdarah dingin, umumnya bernapas dengan insang, tubuhnya bersisik, bergerak dan menjaga keseimbangan badannya menggunakan sirip maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Data 44 :

Namun apabila diperhatikan alat peraga kampanye yang berupa **poster**, baliho, umbu-umbul, dan spanduk hanya berisi foto, nama, serta lambang partai politik pengusung. (Publikasi, *Riau Pos*, Selasa 29 Januari 2019, Judul, sampah Visual Kampanye)

Berdasarkan data 44 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata "**poster**". Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh

lambang. Jadi, kata *poster* mengacu pada benda, berupa gambar besar yang ditempel di tempat-tempat umum. Depdiknas (2008:1096) menyatakan bahwa poster adalah plakat yang dipasang ditempat umum berupa pengumuman atau iklan maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Data 45 :

Namun apabila diperhatikan alat peraga kampanye yang berupa poster, ***baliho***, umbu-umbul, dan spanduk hanya berisi foto, nama, serta lambang partai politik pengusung. (Publikasi, *Riau Pos*, Selasa 29 Januari 2019, Judul, sampah Visual Kampanye)

Berdasarkan data 45 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata "***baliho***". Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata ***baliho*** mengacu pada benda, berupa pulikasi yang berukuran besar. Depdiknas (2008:127) menyatakan bahwa baliho adalah publikasi yang berlebih-lebihan ukurannya agar menarik perhatian masyarakat biasanya dengan gambar yang besar di tempat-tempat ramai maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Data 46 :

Namun apabila diperhatikan alat peraga kampanye yang berupa poster, baliho, ***umbu-umbul***, dan spanduk hanya berisi foto, nama, serta lambang partai politik pengusung. (Publikasi, *Riau Pos*, Selasa 29 Januari 2019, Judul, sampah Visual Kampanye)

Berdasarkan data 46 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata "***umbul-umbul***". Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung



berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata *umbul-umbul* mengacu pada benda, berupa bendera yang dipasang memanjang ke atas dan meruncing pada ujungnya, dipasang untuk memeriahkan suasana. Depdiknas (2008:1525) menyatakan bahwa *umbul-umbul* adalah bendera beraneka warna yang dipasang memanjang ke atas dan meruncing pada ujungnya, dipasang untuk memeriahkan suasana serta menarik perhatian maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Data 47 :

Namun apabila diperhatikan alat peraga kampanye yang berupa poster, baliho, umbu-umbul, dan ***spanduk*** hanya berisi foto, nama, serta lambang partai politik pengusung. (Publikasi, *Riau Pos*, Selasa 29 Januari 2019, Judul, sampah Visual Kampanye)

Berdasarkan data 47 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata "***spanduk***". Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata ***spanduk*** mengacu pada benda, berupa kain yang berisi slogan. Depdiknas (2008:1333) menyatakan bahwa *spanduk* adalah kain yang direntangkan yang berisi slogan, propaganda, atau berita yang perlu diketahui umum maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Data 48 :

Ketidakteraturan tersebut mengakibatkan kerusakan pada ***pohon***. (Publikasi, *Riau Pos*, Selasa 29 Januari 2019, Judul, sampah Visual Kampanye)



Berdasarkan data 48 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata “*pohon*”. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata *pohon* mengacu pada benda, berupa tumbuhan yang berbatang besar. Depdiknas (2008:1087) menyatakan bahwa pohon adalah tumbuhan yang berbatang keras dan besar maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Data 49 :

Alasan mereka, ABB terlibat **bom** Bali yang banyak menyebabkan warga Australia tewas. (Publikasi, *Riau Pos*, Kamis 31 Januari 2019, Judul Balada Abu Bakara Ba’Asyir)

Berdasarkan data 49 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata “*bom*”. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata *bom* mengacu pada benda, berupa bahan peledak yang bisa meledak. Depdiknas (2008:206) menyatakan bahwa bom adalah senjata yang bentuknya seperti peluru besar yang berisi bahan peledak untuk menimbulkan kerusakan besar seperti bom atom maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

### 2.2.2 Makna Nonreferensial dalam Tajuk Rencana Surat Kabar *Riau Pos*

Kata-kata yang tidak mempunyai referen maka kata tersebut bermakna nonreferensial seperti konjungsi atau kata hubung (Chaer, 2013:63). Pada bagian ini dijelaskan penjabaran dari data-data tabel pada deskripsi data yang penulis peroleh dari surat kabar *Riau Pos*. Hasil analisis makna nonreferensial dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*:

Data 50 :

Belum habis duka akibat diikuti tsunami di Palu **dan** Donggala, kabar duka kembali datang. (Publikasi, *Riau Pos*, Selasa 01 Januari 2019, Judul, Perkuat Mitigasi Bencana)

Berdasarkan data 50 di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “dan” termasuk kedalam kata bermakna nonreferensial, karena kata “dan” merupakan konjungsi koordinatif penambahan. Kata “dan” tidak dapat dikatakan bermakna referensial karena kata “dan” tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna, kata tersebut hanya berfungsi sebagai konjungsi/kata hubung maka contoh di atas dapat dikatakan kata yang bermakna nonreferensial.

Data 51 :

Dibanding tsunami **yang** melanda Sulteng atau Aceh belasan tahun yang lalu, tinggi ombak yang datang lebih kecil. (Publikasi, *Riau Pos*, Selasa 01 Januari 2019, Judul, Perkuat Mitigasi Bencana)

Berdasarkan data 51 di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “yang” termasuk kedalam kata bermakna nonreferensial, karena kata “yang” merupakan konjungsi subordinatif atributif. Kata “yang” tidak dapat dikatakan bermakna referensial karena kata “yang” tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna, kata tersebut hanya berfungsi sebagai konjungsi/kata hubung maka contoh di atas dapat dikatakan kata yang bermakna nonreferensial.

Data 52 :

Dibanding tsunami yang melanda Sulteng **atau** Aceh belasan tahun yang lalu, tinggi ombak yang datang lebih kecil. (Publikasi, *Riau Pos*, Selasa 01 Januari 2019, Judul, Perkuat Mitigasi Bencana)

Berdasarkan data 52 di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “atau” termasuk kedalam kata bermakna nonreferensial, karena kata “atau” merupakan konjungsi koordinatif pemilihan. Kata “atau” tidak dapat dikatakan bermakna referensial karena kata “atau” tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna, kata tersebut hanya berfungsi sebagai konjungsi/kata hubung maka contoh di atas dapat dikatakan kata yang bermakna nonreferensial.

Data 53:

Di Riau sendiri, tidak tampak pesta pora **dengan** menghadirkan artis ibukota perti sebelumnya. (Publikasi, *Riau Pos*, Rabu 02 Januari 2019, Judul, Semoga 2019 Lebih Baik)

Berdasarkan data 53 di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “dengan” termasuk kedalam kata bermakna nonreferensial, karena kata “dengan” merupakan konjungsi subordinatif yang menerangkan alat. Kata “dengan” tidak dapat dikatakan bermakna referensial karena kata “dengan” tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna, kata tersebut hanya berfungsi sebagai konjungsi/kata hubung maka contoh di atas dapat dikatakan kata yang bermakna nonreferensial.

Data 54:

Perputaran ekonomi juga melambat. **Sehingga** berdampak pada kesejahteraan masyarakat. (Publikasi, *Riau Pos*, Rabu 02 Januari 2019, Judul, Semoga 2019 Lebih Baik)

Berdasarkan data 54 di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “sehingga” termasuk kedalam kata bermakna nonreferensial, karena kata “sehingga” merupakan konjungsi subordinatif yang menerangkan akibat atau hasil. Kata



“sehingga” tidak dapat dikatakan bermakna referensial karena kata “sehingga” tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna, kata tersebut hanya berfungsi sebagai konjungsi/kata hubung maka contoh di atas dapat dikatakan kata yang bermakna nonreferensial.

Data 55 :

Akibat bencana tersebut, **hingga** pukul 15.30 WIB korban tewas tercatat sudah ada 15 orang yang berhasil dievakuasi. (Publikasi, *Riau Pos*, Kamis 03 Januari 2019, Judul, Bencana di Akhir dan Awal Tahun)

Berdasarkan data 55 di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “hingga” termasuk kedalam kata bermakna nonreferensial, karena kata “hingga” merupakan konjungsi subordinatif yang menerangkan waktu. Kata “hingga” tidak dapat dikatakan bermakna referensial karena kata “hingga” tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna, kata tersebut hanya berfungsi sebagai konjungsi/kata hubung maka contoh di atas dapat dikatakan kata yang bermakna nonreferensial.

Data 56 :

Pasalnya berbagai bencana seperti banjir dan tanah longsor sempat mewarnai saat musim hujan melanda. **Dan** sekarang setelah musim hujan mulai beralih ke musim panas, bencana kebakaran hutan mulai pula melanda. (Publikasi, *Riau Pos*, Jumat 04 Januari 2019, Judul, Waspada Kebakaran Lahan Mulai Lagi)

Berdasarkan data 56 di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “dan” termasuk kedalam kata bermakna nonreferensial, karena kata “dan” merupakan konjungsi koordinatif penambahan atributif. Kata “dan” tidak dapat dikatakan bermakna referensial karena kata “dan” tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna, kata tersebut hanya berfungsi sebagai konjungsi/kata hubung maka contoh di atas dapat dikatakan kata yang bermakna nonreferensial.

Data 57 :

Pasalnya berbagai bencana seperti banjir dan tanah longsor sempat mewarnai saat musim hujan melanda. Dan sekarang **setelah** musim



hujan mulai beralih ke musim panas, bencana kebakaran hutan mulai pula melanda. (Publikasi, *Riau Pos*, Jumat 04 Januari 2019, Judul, Waspada Kebakaran Lahan Mulai Lagi)

Berdasarkan data 57 di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “setelah” termasuk kedalam kata bermakna nonreferensial, karena kata “setelah” merupakan konjungsi subordinatif yang menerangkan waktu. Kata “setelah” tidak dapat dikatakan bermakna referensial karena kata “setelah” tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna, kata tersebut hanya berfungsi sebagai konjungsi/kata hubung maka contoh di atas dapat dikatakan kata yang bermakna nonreferensial.

Data 58 :

Termasuk isu pemilihan siluman yang bakal banyak saat pemilihan nanti. Ditandai **dengan** isu munculnya daftar pemilihan ganda. (Publikasi, *Riau Pos*, Sabtu 05 Januari 2019, Judul, Cegas Chaos sendiri Mungkin)

Berdasarkan data 58 di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “dengan” termasuk kedalam kata bermakna nonreferensial, karena kata “dengan” merupakan konjungsi subordinatif yang menerangkan alat. Kata “dengan” tidak dapat dikatakan bermakna referensial karena kata “dengan” tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna, kata tersebut hanya berfungsi sebagai konjungsi/kata hubung maka contoh di atas dapat dikatakan kata yang bermakna nonreferensial.

Data 59 :

Kecurangan sedikit bisa memicu perluasan konflik. Rusuh **hingga** bisa membahayakan kedaulatan negara. (Publikasi, *Riau Pos*, Sabtu 05 Januari 2019, Judul, Cegas Chaos sendiri Mungkin)

Berdasarkan data 59 di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “hingga” termasuk kedalam kata bermakna nonreferensial, karena kata “hingga” merupakan

konjungsi subordinatif yang menerangkan waktu. Kata “hingga” tidak dapat dikatakan bermakna referensial karena kata “hingga” tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna, kata tersebut hanya berfungsi sebagai konjungsi/kata hubung maka contoh di atas dapat dikatakan kata yang bermakna nonreferensial.

Data 60 :

Gempa bumi terjadi di Kampar sebanyak dua kali. Pertama terjadi pada pukul 07.58 dengan kekuatan 3,9 SR. gempa kedua pukul 07.59 kekuatan 2,9 SR. gempa terjadi **karena** ada gerakan di Patahan Semangko. (Publikasi, *Riau Pos*, Senin 07 Januari 2019, Judul, Ternyata Pulau Sumatera Rawan Gempa)

Berdasarkan data 60 di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “karena” termasuk kedalam kata bermakna nonreferensial, karena kata “karena” merupakan konjungsi subordinatif yang menerangkan sebab. Kata “karena” tidak dapat dikatakan bermakna referensial karena kata “karena” tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna, kata tersebut hanya berfungsi sebagai konjungsi/kata hubung maka contoh di atas dapat dikatakan kata yang bermakna nonreferensial.

Data 61:

Bumi yang terus bergerak, karena kerak bumi di atas pijar panas, **sehingga** menyebabkan kerak bumi pun mengalami pergeseran. (Publikasi, *Riau Pos*, Senin 07 Januari 2019, Judul, Ternyata Pulau Sumatera Rawan Gempa)

Berdasarkan data 61 di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “sehingga” termasuk kedalam kata bermakna nonreferensial, karena kata “sehingga” merupakan konjungsi subordinatif yang menerangkan akibat atau hasil. Kata “sehingga” tidak dapat dikatakan bermakna referensial karena kata “sehingga” tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna, kata tersebut hanya berfungsi sebagai konjungsi/kata hubung maka contoh di atas dapat dikatakan kata yang bermakna nonreferensial.

Data 62 :

**Setelah** panasnya suhu politik pemilihan presiden di tahun 2018 kemarin, kini suhu akan makin memanas dan akan menuju klimaksnya di bulan april. (Publikasi, *Riau Pos*, Selasa 08 Januari 2019, Judul, Keadilan di Tangan wasit)

Berdasarkan data 62 di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “setelah” termasuk kedalam kata bermakna nonreferensial, karena kata “setelah” merupakan konjungsi subordinatif yang menerangkan waktu. Kata “setelah” tidak dapat dikatakan bermakna referensial karena kata “setelah” tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna, kata tersebut hanya berfungsi sebagai konjungsi/kata hubung maka contoh di atas dapat dikatakan kata yang bermakna nonreferensial.

Data 63 :

Ditambah lagi dengan munculnya pemberitaan **bahwa** sebelum debat capres dilangsungkan, KPU akan memberikan daftar pertanyaan kepada pasangan capres. (Publikasi, *Riau Pos*, Selasa 08 Januari 2019, Judul, Keadilan di Tangan wasit)

Berdasarkan data 63 di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “bahwa” termasuk kedalam kata bermakna nonreferensial, karena kata “bahwa” merupakan konjungsi subordinatif komplementasi. Kata “bahwa” tidak dapat dikatakan bermakna referensial karena kata “bahwa” tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna, kata tersebut hanya berfungsi sebagai konjungsi/kata hubung maka contoh di atas dapat dikatakan kata yang bermakna nonreferensial.

Data 64 :

Pengumuman dilakukan serentak pada senin siang (7/1) lewat website resmi badan kepegawaian kabupaten kota **dan** provinsi. (Publikasi, *Riau Pos*, Rabu 09 Januari 2019, Judul, Selamat Bagi yang Lulus PNS)

Berdasarkan data 64 di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “dan” termasuk kedalam kata bermakna nonreferensial, karena kata “dan” merupakan



konjungsi koordinatif penambahan. Kata “dan” tidak dapat dikatakan bermakna referensial karena kata “dan” tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna, kata tersebut hanya berfungsi sebagai konjungsi/kata hubung maka contoh di atas dapat dikatakan kata yang bermakna nonreferensial.

Data 65 :

Perlu diingat, **bahwa** dalam kondisi apapun, ada saja oknum yang berusaha mengambil keuntungan. (Publikasi, *Riau Pos*, Rabu 09 Januari 2019, Judul, Selamat Bagi yang Lulus PNS)

Berdasarkan data 65 di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “bahwa” termasuk kedalam kata bermakna nonreferensial, karena kata “bahwa” merupakan konjungsi subordinatif komplementasi. Kata “bahwa” tidak dapat dikatakan bermakna referensial karena kata “bahwa” tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna, kata tersebut hanya berfungsi sebagai konjungsi/kata hubung maka contoh di atas dapat dikatakan kata yang bermakna nonreferensial.

Data 66 :

Orang tak dikenal menaruh tas hitam berisi benda serupa “bom pipa” itu di pagar kediaman Agus, **sedangkan** rumah Laode ditaruh bom molotov. (Publikasi, *Riau Pos*, Kamis 10 Januari 2019, Judul, Teror Terhadap KPK)

Berdasarkan data 66 di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “sedangkan” termasuk kedalam kata bermakna nonreferensial, karena kata “sedangkan” merupakan konjungsi koordinatif perlawanan. Kata “sedangkan” tidak dapat dikatakan bermakna referensial karena kata “sedangkan” tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna, kata tersebut hanya berfungsi sebagai konjungsi/kata hubung maka contoh di atas dapat dikatakan kata yang bermakna nonreferensial.



Data 67 :

Kabid Humas Polda Metro Jaya menyampaikan **bahwa** saat ini Satgas telah mendalami kasus tersebut. (Publikasi, *Riau Pos*, Jumat 11 Januari 2019, Judul, Mengejar Mafia Bola)

Berdasarkan data 67 di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “bahwa” termasuk kedalam kata bermakna nonreferensial, karena kata “bahwa” merupakan konjungsi subordinatif komplementasi. Kata “bahwa” tidak dapat dikatakan bermakna referensial karena kata “bahwa” tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna, kata tersebut hanya berfungsi sebagai konjungsi/kata hubung maka contoh di atas dapat dikatakan kata yang bermakna nonreferensial.

Data 68 :

Jangan sampai terjadi misalnya seperti hukuman organisasi PSSI, 1 atau 2 orang **yang** dihukum, tapi aktor utamanya tidak diproses. (Publikasi, *Riau Pos*, Jumat 11 Januari 2019, Judul, Mengejar Mafia Bola)

Berdasarkan data 68 di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “yang” termasuk kedalam kata bermakna nonreferensial, karena kata “yang” merupakan konjungsi atributif. Kata “yang” tidak dapat dikatakan bermakna referensial karena kata “yang” tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna, kata tersebut hanya berfungsi sebagai konjungsi/kata hubung maka contoh di atas dapat dikatakan kata yang bermakna nonreferensial.

Data 69 :

Dusun, RT, RW sampai tetangganya mungkin tak mampu berbuat apa-apa. Juga **karena** tak berkelebihan harta. (Publikasi, *Riau Pos*, Sabtu 12 Januari 2019, Judul, Andini Laiin di Ceruk Kampung Riau)

Berdasarkan data 69 di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “karena” termasuk kedalam kata bermakna nonreferensial, karena kata “karena” merupakan konjungsi subordinatif yang menerangkan sebab. Kata “karena” tidak dapat dikatakan bermakna referensial karena kata “karena” tidak memiliki referen/acuan

dan tidak memiliki makna, kata tersebut hanya berfungsi sebagai konjungsi/kata hubung maka contoh di atas dapat dikatakan kata yang bermakna nonreferensial.

Data 70 :

Jumat lalu, saat Ketua Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Yaqut Cholil bertemu **dengan** Presiden Republik Indonesia Jokowi menyatakan bahwa menjelang pemilihan presiden (pilpres) kelompok-kelompok radikal mulai terkonsolidasi. (Publikasi, *Riau Pos*, Senin 14 Januari 2019, Judul, Sesuai Syariat Islam, Radikalkah?)

Berdasarkan data 70 di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “dengan” termasuk kedalam kata bermakna nonreferensial, karena kata “dengan” merupakan konjungsi subordinatif yang menerangkan alat. Kata “dengan” tidak dapat dikatakan bermakna referensial karena kata “dengan” tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna, kata tersebut hanya berfungsi sebagai konjungsi/kata hubung maka contoh di atas dapat dikatakan kata yang bermakna nonreferensial.

Data 71 :

Jumat lalu, saat Ketua Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Yaqut Cholil bertemu dengan Presiden Republik Indonesia Jokowi menyatakan **bahwa** menjelang pemilihan presiden (pilpres) kelompok-kelompok radikal mulai terkonsolidasi. (Publikasi, *Riau Pos*, Senin 14 Januari 2019, Judul, Sesuai Syariat Islam, Radikalkah?)

Berdasarkan data 71 di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “bahwa” termasuk kedalam kata bermakna nonreferensial, karena kata “bahwa” merupakan konjungsi subordinatif komplementasi. Kata “bahwa” tidak dapat dikatakan bermakna referensial karena kata “bahwa” tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna, kata tersebut hanya berfungsi sebagai konjungsi/kata hubung maka contoh di atas dapat dikatakan kata yang bermakna nonreferensial.

Data 72:

Pernyataan ketua umum GP Ansor Yaqut Cholil Qoumas yang kontroversial mengatakan **bahwa** ada kelompok radikal mendukung salah satu kontestan pemilu 2019. (Publikasi, *Riau Pos*, Selasa 15 Januari 2019, Judul, Jangan Jual Keresahan)

Berdasarkan data 72 di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “bahwa” termasuk kedalam kata bermakna nonreferensial, karena kata “bahwa” merupakan konjungsi subordinatif komplementasi. Kata “bahwa” tidak dapat dikatakan bermakna referensial karena kata “bahwa” tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna, kata tersebut hanya berfungsi sebagai konjungsi/kata hubung maka contoh di atas dapat dikatakan kata yang bermakna nonreferensial.

Data 73 :

Jika tidak dilakukan, **maka** akan dilakukan langkah-langkah hukum. (Publikasi, *Riau Pos*, Selasa 15 Januari 2019, Judul, Jangan Jual Keresahan)

Berdasarkan data 73 di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “maka” termasuk kedalam kata bermakna nonreferensial, karena kata “maka” merupakan konjungsi subordinatif yang menerangkan akibat atau hasil. Kata “maka” tidak dapat dikatakan bermakna referensial karena kata “maka” tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna, kata tersebut hanya berfungsi sebagai konjungsi/kata hubung maka contoh di atas dapat dikatakan kata yang bermakna nonreferensial.

Data 74:

Mungkin malah bukan adu argumen **atau** adu visi dan program, melainkan ngobrol biasa. (Publikasi, *Riau Pos*, Kamis, 17 Januari 2019, Judul, Skenario Debat Capres)

Berdasarkan data 74 di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “atau” termasuk kedalam kata bermakna nonreferensial, karena kata “atau” merupakan



konjungsi koordinatif pemilihan. Kata “atau” tidak dapat dikatakan bermakna referensial karena kata “atau” tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna, kata tersebut hanya berfungsi sebagai konjungsi/kata hubung maka contoh di atas dapat dikatakan kata yang bermakna nonreferensial.

Data 75 :

Mereka tak ingin dipermalukan dalam debat. **Maka** dibuatlah mekanisme yang semudah mungkin. (Publikasi, *Riau Pos*, Kamis, 17 Januari 2019, Judul, Skenario Debat Capres)

Berdasarkan data 75 di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “maka” termasuk kedalam kata bermakna nonreferensial, karena kata “maka” merupakan konjungsi subordinatif yang menerangkan akibat atau hasil. Kata “maka” tidak dapat dikatakan bermakna referensial karena kata “maka” tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna, kata tersebut hanya berfungsi sebagai konjungsi/kata hubung maka contoh di atas dapat dikatakan kata yang bermakna nonreferensial.

Data 76 :

Kini Riau Pos lebih serius bukan hanya sekadar media cetak. **Namun** juga media digital kekinian yang dekat dengan pembaca. (Publikasi, *Riau Pos*, Jumat 18 Januari 2019, Judul, Transformasi Itu sebuah Keniscayaan)

Berdasarkan data 76 di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “namun” termasuk kedalam kata bermakna nonreferensial, karena kata “namun” merupakan konjungsi koordinatif pertentangan. Kata “namun” tidak dapat dikatakan bermakna referensial karena kata “namun” tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna, kata tersebut hanya berfungsi sebagai konjungsi/kata hubung maka contoh di atas dapat dikatakan kata yang bermakna nonreferensial.



Data 77 :

Kini Riau Pos lebih serius bukan hanya sekadar media cetak. Namun juga media digital kekinian yang dekat **dengan** pembaca. (Publikasi, *Riau Pos*, Jumat 18 Januari 2019, Judul, Transformasi Itu sebuah Keniscayaan)

Berdasarkan data 77 di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “dengan” termasuk kedalam kata bermakna nonreferensial, karena kata “dengan” merupakan konjungsi subordinatif yang menerangkan alat. Kata “dengan” tidak dapat dikatakan bermakna referensial karena kata “dengan” tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna, kata tersebut hanya berfungsi sebagai konjungsi/kata hubung maka contoh di atas dapat dikatakan kata yang bermakna nonreferensial.

Data 78 :

Ada **yang** sampai caci maki dan berkelahi “jarak jauh”. (Publikasi, *Riau Pos*, Sabtu 19 Januari 2019, Judul, Semarak Debat Capres di Medsos)

Berdasarkan data 78 di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “yang” termasuk kedalam kata bermakna nonreferensial, karena kata “yang” merupakan konjungsi subordinatif atributif. Kata “yang” tidak dapat dikatakan bermakna referensial karena kata “yang” tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna, kata tersebut hanya berfungsi sebagai konjungsi/kata hubung maka contoh di atas dapat dikatakan kata yang bermakna nonreferensial.

Data 79 :

Kali ini tidak ikut-ikutan dalam “menghakimi” **atau** menyimpulkan mana yang kalah dalam debat capres. (Publikasi, *Riau Pos*, Sabtu 19 Januari 2019, Judul, Semarak Debat Capres di Medsos)

Berdasarkan data 79 di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “atau” termasuk kedalam kata bermakna nonreferensial, karena kata “atau” merupakan konjungsi koordinatif pemilihan. Kata “atau” tidak dapat dikatakan bermakna

referensial karena kata “atau” tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna, kata tersebut hanya berfungsi sebagai konjungsi/kata hubung maka contoh di atas dapat dikatakan kata yang bermakna nonreferensial.

Data 80 :

Mengapa Abu Bakar Ba’asyir di anggap gurunya, **sebab** beliau adalah pimpinan jamaah islamiah. Yang anehnya, padahal sudah lama pengacara Ba’asyir mengajukan pembebasan beliau dengan alasan sakit. (Publikasi, *Riau Pos*, Senin 21 Januari 2019, Judul, Pembebasan Ustaz Ba’Asyir Apakah Pencitraan?)

Berdasarkan data 80 di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “sebab” termasuk kedalam kata bermakna nonreferensial, karena kata “sebab” merupakan konjungsi subordinatif yang menerangkan sebab. Kata “sebab” tidak dapat dikatakan bermakna referensial karena kata “sebab” tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna, kata tersebut hanya berfungsi sebagai konjungsi/kata hubung maka contoh di atas dapat dikatakan kata yang bermakna nonreferensial.

Data 81 :

Mengapa Abu Bakar Ba’asyir di anggap gurunya, **sebab** beliau adalah pimpinan jamaah islamiah. Yang anehnya, **padahal** sudah lama pengacara Ba’asyir mengajukan pembebasan beliau dengan alasan sakit. (Publikasi, *Riau Pos*, Senin 21 Januari 2019, Judul, Pembebasan Ustaz Ba’Asyir Apakah Pencitraan?)

Berdasarkan data 81 di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “padahal” termasuk kedalam kata bermakna nonreferensial, karena kata “padahal” merupakan konjungsi koordinatif perlawanan. Kata “padahal” tidak dapat dikatakan bermakna referensial karena kata “padahal” tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna, kata tersebut hanya berfungsi sebagai konjungsi/kata hubung maka contoh di atas dapat dikatakan kata yang bermakna nonreferensial.

Data 82 :

Ia berpendapat, **bahwa** Ustaz Ba'asyir seharusnya menjalani hukuman sesuai keputusan pengadilan. (Publikasi, *Riau Pos*, Rabu 23 Januari 2019, Judul, Menanti Putusan Pemerintah Terhadap Ustaz Ba'Asyir)

Berdasarkan data 82 di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “bahwa” termasuk kedalam kata bermakna nonreferensial, karena kata “bahwa” merupakan konjungsi subordinatif komplementasi. Kata “bahwa” tidak dapat dikatakan bermakna referensial karena kata “bahwa” tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna, kata tersebut hanya berfungsi sebagai konjungsi/kata hubung maka contoh di atas dapat dikatakan kata yang bermakna nonreferensial.

Data 83 :

Pemerintah juga yang membela kebijakan maskapai ini. **Sebab**, tiket pesawat memang dinilai terlalu murah. (Publikasi, *Riau Pos*, Kamis 24 Januari 2019, Judul, Tren Naik Bus)

Berdasarkan data 83 di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “sebab” termasuk kedalam kata bermakna nonreferensial, karena kata “sebab” merupakan konjungsi subordinatif yang menerangkan sebab. Kata “sebab” tidak dapat dikatakan bermakna referensial karena kata “sebab” tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna, kata tersebut hanya berfungsi sebagai konjungsi/kata hubung maka contoh di atas dapat dikatakan kata yang bermakna nonreferensial.

Data 84 :

Maskapai asing tak menaikkan tarifnya. Sungguh aneh. **Yang** kecewa tentu konsumen. (Publikasi, *Riau Pos*, Kamis 24 Januari 2019, Judul, Tren Naik Bus)

Berdasarkan data 84 di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “yang” termasuk kedalam kata bermakna nonreferensial, karena kata “yang” merupakan konjungsi subordinatif atributif. Kata “yang” tidak dapat dikatakan bermakna referensial karena kata “yang” tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki



makna, kata tersebut hanya berfungsi sebagai konjungsi/kata hubung maka contoh di atas dapat dikatakan kata yang bermakna nonreferensial.

Data 85 :

**Jika** seluruh anggota DPR RI menyebut dirinya bersih dari korupsi, tentu tidak akan sulit untuk mengesahkannya. (Publikasi, *Riau Pos*, Sabtu 26 Januari 2019, Judul, Kawal Revisi UU Tipikor)

Berdasarkan data 85 di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “jika” termasuk kedalam kata bermakna nonreferensial, karena kata “jika” merupakan konjungsi subordinatif syarat. Kata “jika” tidak dapat dikatakan bermakna referensial karena kata “jika” tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna, kata tersebut hanya berfungsi sebagai konjungsi/kata hubung maka contoh di atas dapat dikatakan kata yang bermakna nonreferensial.

Data 86 :

Akibatnya perut ikan paus pun penuh dengan sampah plastik yang jumlahnya sangat banyak **sehingga** ikan paus ini pun mati terdampar ke pantai. (Publikasi, *Riau Pos*, Senin 28 Januari 2019, Judul, Mari Mulai dari Diri Sendiri)

Berdasarkan data 86 di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “sehingga” termasuk kedalam kata bermakna nonreferensial, karena kata “sehingga” merupakan konjungsi subordinatif yang menerangkan hasil. Kata “sehingga” tidak dapat dikatakan bermakna referensial karena kata “sehingga” tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna, kata tersebut hanya berfungsi sebagai konjungsi/kata hubung maka contoh di atas dapat dikatakan kata yang bermakna nonreferensial.

Data 87 :

Sehingga fungsi medis kampanye bukan hanya sekedar berisi ajakan untuk memilih calon tertentu, **namun** juga menjadi media pendidikan politik kepada masyarakat. (Publikasi, *Riau Pos*, Selasa 29 Januari 2019, Judul, Sampah Visual kampanye Pemilu)



Berdasarkan data 87 di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “namun” termasuk kedalam kata bermakna nonreferensial, karena kata “namun” merupakan konjungsi koordinatif pertentangan. Kata “namun” tidak dapat dikatakan bermakna referensial karena kata “namun” tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna, kata tersebut hanya berfungsi sebagai konjungsi/kata hubung maka contoh di atas dapat dikatakan kata yang bermakna nonreferensial.

Data 88 :

Lelaki itu, Ustaz Abu Bakar Ba’asyir (ABB) seperti sosok **yang** sangat menakutkan. (Publikasi, *Riau Pos*, Kamis 31 Januari 2019, Judul, Balada Abu Bakar Ba’Asyir)

Berdasarkan data 88 di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “yang” termasuk kedalam kata bermakna nonreferensial, karena kata “yang” merupakan konjungsi subordinatif atributif. Kata “yang” tidak dapat dikatakan bermakna referensial karena kata “yang” tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna, kata tersebut hanya berfungsi sebagai konjungsi/kata hubung maka contoh di atas dapat dikatakan kata yang bermakna nonreferensial.

### 2.3 Interpretasi Data

Pada bagian ini penulis menginterpretasi data sesuai dengan masalah yaitu (1) Bagaimanakah makna referensial yang terdapat dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*, dan (2) Bagaimanakah makna nonreferensial yang terdapat dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*.

#### 2.3.1 Makna referensial dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan sebelumnya tentang makna referensial dan nonreferensial dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*, penulis menemukan 49 data yang terindikasi bermakna referensial dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*. Makna referensial yaitu makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata, referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan.

Hasil analisis data dari 49 data makna referensial dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*, penulis menemukan makna referensial yang mengacu pada benda berjumlah 40 data yaitu pada data (1), (2), (5), (7), (11), (12), (13), (14), (16), (17), (18), (19), (20), (21), (22), (23), (24), (25), (28), (29), (30), (31), (32), (33), (34), (35), (36), (37), (38), (39), (40), (41), (42), (43), (44), (45), (46), (47), (48), dan (49). Makna referensial yang mengacu pada peristiwa berjumlah 7 data yaitu pada data (3), (4), (6), (8), (9), (10), dan (15). Makna referensial yang mengacu pada proses berjumlah 2 data yaitu pada data (26), dan (27). Dari masalah yang pertama dalam penelitian tentang analisis makna referensial dan nonreferensial dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*, makna referensial yang mengacu pada benda lebih banyak ditemukan karena benda merupakan segala

yang ada dalam alam yang mempunyai wujud sehingga di dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* makna referensial yang mengacu pada benda sering di gunakan.

### 2.3.2 Makna nonreferensial dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*

Berdasarkan peneltian yang penulis lakukan sebelumnya tentang makna referensial dan nonreferensial dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*, penulis menemukan 39 data yang terindikasi bermakna nonreferensial dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*. Hasil analisis data dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*, dari 39 data penulis menemukan 11 jenis konjungsi, yaitu konjungi koordinatif penambahan, konjungsi subordinatif artibutif, konjungsi koordinatif pemilihan, konjungsi subordinatif alat, konjungsi subordinatiff akibat/hasil, konjungsi subordinatif waktu, konjungsi subordinatif sebab, konjungsi subordinatif komplementasi, konjungsi koordinatif perlawanan, konjungsi koordinatif pertentangan, konjungsi subordinatif syarat .

Konjungsi koordinatif penambahan berjumlah 3 data yaitu, pada data (50), (56), (64). Konjungsi subordinatif atributif berjumlah 5 data yaitu, pada data (51), (68), (78), (84), (88). Konjungsi koordinatif pemilihan berjumlah 3 data yaitu, pada data (52), (74), (79). Konjungsi subordinatif alat berjumlah 4 data yaitu, pada data (53), (58), (70), (77). Konjungsi subordinatif akibat/hasil berjumlah 5 data yaitu, pada data (54), (61), (73), (75), (86). Konjungsi subordinatif waktu berjumlah 4 data yaitu, pada data (55), (57), (59), (62). Konjungsi subordinatif sebab berjumlah 4 data yaitu, pada data (60), (69), (80), (83). Konjungsi subordinatif komplementasi berjumlah 6 data yaitu, pada data (63), (65), (67),

(71), (72), (82). Konjungsi koordinatif perlawanan berjumlah 2 data yaitu, pada data (66), (81). Konjungsi koordinatif pertentangan berjumlah 2 data yaitu, pada data (76), (87). Konjungsi subordinatif syarat berjumlah 1 data yaitu, pada data (85). Dari masalah yang kedua dalam penelitian tentang analisis makna referensial dan nonreferensial dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*, makna nonreferensial yang berupa konjungsi subordinatif artibutif lebih banyak ditemukan karena di dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* kata hubung yang menghubungkan kata atau klausa utama dengan klausa penjelas lebih sering digunakan untuk menghubungkan suatu kalimat agar kalimat tersebut menjadi lebih efektif.



### BAB III KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data yang penulis lakukan dalam penelitian makna referensial dan makna nonreferensial dalam surat kabar Riau Pos terdapat 88 makna. Makna referensial yang terdapat dalam surat kabar *Riau Pos* berjumlah 49 data dan makna nonreferensial berjumlah 39 data, selanjutnya penulis dapat simpulkan sebagai berikut:

#### 3.1 Makna Referensial dalam Tajuk Rencana Surat Kabar *Riau Pos*

Makna referensial yang terdapat dalam surat kabar *Riau Pos* terdapat makna referensial berjumlah 49. Makna referensial merupakan makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses. Makna referensial lebih banyak ditemukan dari pada makna nonreferensial dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*.

#### 3.2 Makna Nonreferensial dalam Tajuk Rencana Surat Kabar *Riau Pos*

Makna nonreferensial yang terdapat dalam surat kabar *Riau Pos* terdapat makna referensial berjumlah 39. Makna nonreferensial merupakan kata-kata yang tidak mempunyai referen, seperti konjungsi atau kata hubung. Makna nonreferensial lebih sedikit ditemukan dari pada makna referensial dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*.

## BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

### 4.1 Hambatan

Sejak mengawali dan menjalani proses skripsi ini, sebagai manusia biasa penulis sering mengalami berbagai hambatan yang membuat penelitian ini terkadang cenderung merasa kesulitan dalam perbuatannya, beberapa hambatan ini penulis paparkan di bawah ini:

1. Penulis merasa kesulitan untuk mendapatkan buku-buku yang akan dijadikan referensi atau pedoman untuk setiap permasalahan yang akan diteliti dalam skripsi ini.
2. Keterbatasan dalam kesulitan mencari referensi yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini untuk menunjang kelancaran karya skripsi, sehingga penulis perlu melengkapi agar penelitian ini berjalan sesuai harapan.
3. Keterbatasan waktu penulis antara kesibukkan sehari-hari dengan aktivitas lainnya.

### 4.2 Saran

Setelah penelitian ini dilakukan, penulis mengemukakan saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi pembaca maupun penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Buku-buku yang berhubungan dengan referensial dan nonreferensial penulis berharap agar lebih diperbanyak agar penelitian selanjutnya mudah mencari referensi tentang makna referensial dan nonreferensial.

2. Bagi peneliti lanjutan, penulis menyarankan untuk mengadakan penelitian tentang makna referensial dan nonreferensial dengan kajian yang berbeda dan objek yang berbeda pula selain surat kabar.
3. Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap pembaca dapat mengetahui apa itu makna referensial dan nonreferensial sehingga pembaca dapat membedakan makna referensial dan nonreferensial dengan makna-makna lainnya



## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka.
- Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnisyah, S. (2014). *Analisis Makna Referensial Pada Karikatur Dalam Rubrik Opini Di Harii Surat Kabar Kompas Edisi Agustus-Oktober 2014*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* (Cetakan 5). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (4th ed.). Jakarta: PT Gramedia.
- Djajasudarma, T. Fatimah. (2009). *Semantik 2. Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamidy, U. (2003). *Metode Penelitian*. Pekanbaru.
- Hendrakusuma, N. Cahyo. (2014). *Makna Referensial Pada Istilah Pendidikan Dalam Kolom Wacana Pendidikan Surat Kabar Harian Solopos Edisi Januari-Februari 2014*. Muhammadiyah Surakarta.
- Kurniawan Reski, D. (2018). Analisis Makna Referensial Pada Rubrik Pendidikan Dalam surat Kabar Jambi Ekspres Edisi bulan Maret 2017. *Aksara*, Vol. 1 No.2. 9 hlm. Retrieved from <http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara/article/view/49>
- Manaf, N. Abdul. (2010). *Semantik Bahasa Indonesia*. Padang: UNP Press.
- Martono, N. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis isi dan Analisis data Sekunder* (3rd ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Parera, J.D. (2010) *Teori Semantik Edisi 2*. Jakarta: Erlangga
- Pateda, M. (2010). *Semantik Leksikal* (2nd ed.). Jakarta: Rineka Cipta.



Riyanto, Agus. (2016). *Analaisis Makna Referensial Dan Makna Nonreferensial Pada Nama-Nama Dusun Di Kecamatan Tonjong Kabupaten Berebes tahun 2015*. Universitas Mehammadiyah Purwekerto.

Sabardila, Atiqa. (2016). Makna Referensial Pada Kritikan di Situs ngomikmaksa dan Relevansinya sebagai bahan Ajar di SMA. *Humaniora*, Vol. 17 No. 2. 13 hlm. Retrieved from <http://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/view/2503>

Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.



# ANALISIS MAKNA REFERENSIAL DAN NONREFERENSIAL DALAM TAJUK RENCANA SURAT KABAR RIAU POS

Vera Rahmayani  
Universitas Islam Riau  
[rahmayanivera@gmail.com](mailto:rahmayanivera@gmail.com)

## ABSTRACT

The Riau Pos newspaper is one of the mass media published in the city of Pekanbaru where in the editorial there are many referential and non-referential meanings, but not all words in the editorial contain both referential and non-referential meanings. The problems in this study are (1) What is the referential meaning contained in the Riau Pos newspaper editorial ?, (2) What is the non-referential meaning contained in the Riau Pos newspaper editorial ?. The purpose of this study is to describe, analyze, interpret, and conclude the referential and non-referential meanings contained in the Riau Pos newspaper editorial. This research method uses the content analysis method. The data source of this research is the editorial of the Riau Pos newspaper edition 1 to 31 January 2019. The approach used in this study is qualitative. This type of research is literature study research. From the results of data processing collected in this study, namely: (1) the referential meaning contained in the Riau Pos newspaper editorial editorial, (2) the non-referential meaning contained in the Riau Pos editorial editorial. referential meanings contained in the Riau Pos newspaper editorial totaled 49, while non-referential totaled 39. From the above explanation referential meaning is found more than non-referential meaning.

*Keywords: Referential Meaning, Non-referential, Editorial*

## ABSTRAK

Surat kabar *Riau Pos* merupakan salah satu media massa yang terbit di kota Pekanbaru yang mana di dalam tajuk rencana nya banyak terdapat makna referensial dan nonreferensial, akan tetapi tidak semua kata dalam tajuk rencana tersebut mengandung makna referensial dan nonreferensial. Masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah makna referensial yang terdapat dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*?, (2) Bagaimanakah makna nonreferensial yang terdapat dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*?. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan makna referensial dan nonreferensial yang terdapat dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Sumber data penelitian ini adalah tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* edisi 1 s.d 31 Januari 2019. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi pustaka. Dari hasil pengolahan data yang terkumpul dalam penelitian ini yaitu : (1) makna referensial yang terdapat dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*, (2) makna nonreferensial yang terdapat dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*. makna referensial yang terdapat dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* berjumlah 49, sedangkan nonreferensial berjumlah 39. Dari penjelasan di atas makna referensial lebih banyak ditemukan dari pada makna nonreferensial.

*Kata kunci : Makna Referensial, Nonreferensial, Tajuk Rencana*

## PENDAHULUAN

Semantik adalah cabang linguistik yang membahas arti atau makna. Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan Slametmujana dalam Djajasudarma (2009:22) mengatakan semantik adalah dalam arti bagaimana kata itu muncul, bagaimana perkembangannya, dan mengapa terjadi perubahan makna dalam sejarah bahasa). Ada yang merasakan bahwa kajian semantik seharusnya menjadi fokus utama dalam linguistik karena peranan utama bahasa adalah untuk mengungkapkan sesuatu yang bermakna. Semantik mengandung pengertian studi tentang makna dengan anggapan bahwa makna menjadi bagian dari bahasa, maka semantik merupakan bagian dari linguistik.

Menurut Pateda (2010:88), keutuhan makna itu merupakan perpaduan dari empat aspek, yakni pengertian (*sense*), perasaan (*feeling*), nada (*tone*), dan maksud (*intension*). Memahami aspek itu dalam seluruh konteks adalah bagian dari usaha untuk memahami makna dalam komunikasi. Kata-kata yang bersal dari dasar yang sama sering menjadi sumber kesulitan atau kesalahan berbahasa, maka pilihan dan penggunaannya harus sesuai dengan makna yang terkandung dalam sebuah kata. Agar bahasa yang dipergunakan mudah dipahami, dimengerti, dan tidak salah penafsirannya, dari segi makna yang dapat menumbuhkan resksi dalam pikiran pembaca atau pendengar karena rangsangan aspek bentuk kata tertentu.

Makna adalah hubungan antara lambang bunyi dengan acuannya. Makna merupakan bentuk responsi dari stimulus yang diperoleh pemeran dalam komunikasi sesuai dengan asosiasi maupun hasil belajar yang dimiliki. Pengertian makna kata adalah maksud yang terkandung serta tersimpul dari suatu kata. Contoh sederhananya adalah kata rumah, kata rumah memiliki makna tempat tinggal. Jadi setiap kata itu selalu terhubung dan saling berkaitan dengan suatu hal, bisa berkaitan dengan benda ataupun berkaitan dengan suatu aktifitas, peristiwa ataupun keadaan. Apabila ada suatu kata yang tidak bisa dihubungkan dengan sebuah benda,

keadaan, peristiwa, ataupun aktifitas, maka kata tersebut tidak memiliki makna. Contohnya kata lamigedasot, kata tersebut penulis karang dengan asal mengetik saja dan kita tidak bisa menghubungkan kata tersebut baik dengan benda, peristiwa, ataupun keadaan, maka kata tersebut tidak memiliki makna.

Alasan penulis melakukan penelitian ini dalam tajuk rencana adalah karena tajuk rencana merupakan halaman yang sangat menarik untuk di baca karena merupakan artikel pokok dalam surat kabar yang berupa pandangan redaksi terhadap peristiwa yang menjadi pembicaraan pada saat surat kabar itu diterbitkan sehingga penulis tertarik meneliti makna referensial dan nonreferensial yang terdapat dalam tajuk rencana. Jika seseorang tidak mengetahui adanya makna tersebut maka tidak akan bisa membedakan yang mana makna referensial dan yang mana makna nonreferensial sehingga orang akan berpendapat bahwa semua kata yang memiliki makna mempunyai acuan seperti makna referensial. Penulis memilih meneliti makna referensial dan nonreferensial secara tulisan dan memilih salah satu surat kabar harian yang terkemuka di kota Pekanbaru untuk dikaji, yakni surat kabar *Riau Pos*.

*Riau Pos* adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha penerbitan dengan produk andalan yang menjadi kebanggaan masyarakat Riau, Harian Pagi *Riau Pos*. Gold Winner IPMA 2011 diterbitkan pertama kali pada tanggal 18 Januari 1991, *Riau Pos* terus berjuang menguasai pasar di tengah persaingan ketat dari koran-koran yang berasal dari Sumatera Utara dan Sumatera Barat dan koran nasional dari Jakarta yang telah lebih dahulu eksis, hingga saat ini *Riau Pos* telah meraih berbagai penghargaan bergengsi, terakhir adalah Gold Winner pada ajang pemilihan media terbaik se-Indonesia yang ditaja oleh Indonesia Print Media Award (IPMA) 2011. Di bawah naungan bendera Jawa Pos Group, *Riau Pos* akhirnya saat ini berhasil menjadi market leader untuk kawasan Sumatera Bagian Utara dengan mengembangkan sayap di lima provinsi, yakni Riau, Kepulauan Riau, Sumatera Barat, Sumatera Utara dan Nanggroe Aceh



Darussalam (NAD) ([https://www.scribd.com/doc/222303470/Sejarah Berdirinya-PT-Riau-Pos](https://www.scribd.com/doc/222303470/Sejarah-Berdirinya-PT-Riau-Pos)). Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk meneliti makna-makna referensial dan nonreferensial yang terdapat dalam Tajuk Rencana surat kabar *Riau Pos* karena tajuk rencana merupakan jantung atau artikel pokok dari sebuah media penerbitan.

Tajuk rencana, merupakan opini berisi pendapat dan sikap resmi dari suatu media sebagai institusi penerbitan terhadap persoalan aktual, fenomenal, atau kontroversial yang berkembang di masyarakat. Opini yang ditulis pihak redaksi diasumsikan mewakili redaksi sekaligus mencerminkan pendapat dan sikap resmi media yang bersangkutan. Menurut Pujanarko, tajuk rencana mempunyai beberapa sifat diantaranya: krusial dan ditulis secara berkala, isinya menyikapi situasi yang berkembang di masyarakat luas, memiliki karakter atau konsistensi yang teratur, kepada para pembacanya, dan terkait erat dengan policy media atau kebijakan media yang bersangkutan. Karena setiap media mempunyai perbedaan iklim tumbuh dan berkembang dalam kepentingan yang beragam, yang menaungi media tersebut (Kabar Indonesia, 2008). Sejalan dengan itu, Bayu (2008) mengemukakan bahwa tajuk rencana adalah artikel pokok dalam surat kabar yang merupakan pandangan redaksi terhadap peristiwa yang sedang menjadi pembicaraan pada saat surat kabar itu diterbitkan. Dalam tajuk rencana biasanya diungkapkan adanya informasi atau masalah aktual, penegasan pentingnya masalah, opini redaksi tentang masalah tersebut, kritik dan saran atas permasalahan, dan harapan redaksi akan peran serta pembaca.

Menurut Pateda (2010:12), makna referensial (*referential meaning*) adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuan boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kalau seseorang mengatakan *sungai*, maka yang ditunjuk oleh lambang tersebut, yakni tanah yang berlubang lebar dan panjang tempat air mengalir dari

hulu ke danau atau laut. Kata sungai langsung dihubungkan dengan acuannya. Sedangkan kata-kata yang tidak mempunyai referen/acuan maka kata tersebut bermakna nonreferensial. Seperti kata *karena* dan kata *tetapi* tidak mempunyai referen maka kata tersebut termasuk dalam kata yang bermakna nonreferensial karena kata tersebut tidak memiliki makna dan kelas kata tugas seperti preposisi dan konjungsi adalah kata-kata yang termasuk kata bermakna nonreferensial (Chaer, 2013:63).

## METODE PENELITIAN

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*). Menurut Martono (2012:20) Analisis isi (*content analysis*) merupakan tipe penelitian yang memanfaatkan informasi atau isi yang tertulis sebagai simbol-simbol material. Sumber data dalam penelitian ini dapat berupa majalah, koran, iklan, televisi atau media yang lain. Sejalan dengan pengertian tersebut, Arikunto (2014:16) menyatakan, bahwa penelitian di perpustakaan juga banyak dilakukan. Analisis isi buku (*content analysis*) merupakan kegiatan yang cukup mengasyikan. Penelitian ini akan menghasilkan suatu kesimpulan tentang gaya bahasa buku, kecenderungan isi buku, tata tulis, ilustrasi, dan sebagainya.

Bila dilihat dari pendekatan yang dilakukan, maka penelitian ini dikelompokkan ke dalam kualitatif. menurut Bogdan dan Taylor (dalam Tohirin 2012), Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Selain itu, dalam penelitian ini juga terdapat beberapa teknik yang digunakan. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### 1. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Arikunto (2014:274) menyatakan bahwa metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti,



notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

## 2. Teknik Hermeneutik

Hamidy (2003:24) menyatakan “Teknik hermeneutik yakni teknik baca, catat, dan simpulkan.” Penulis melakukan teknik ini dengan tujuan untuk mendapatkan data yang diteliti. Di sini, penulis terlebih dahulu membaca surat kabar yang terdapat dalam surat kabar Riau Pos, kemudian mencatat kata-kata yang termasuk dalam makna referensial dan nonreferensial yang ada dalam tajuk rencana, dan menyimpulkan makna yang terdapat dalam iklan tersebut.

Langkah-langkah analisis data yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi makna referensial dan makna nonreferensial yang terdapat dalam surat kabar Riau Pos.
2. Mengelompokkan data yang ada berdasarkan makna referensial dan nonreferensial.
3. Menganalisis makna referensial dan nonreferensial berdasarkan teori yang digunakan.
4. Menginterpretasi data berdasarkan hasil analisis.
5. Menyimpulkan data berdasarkan analisis makna referensial dan nonreferensial yang diperoleh dari tajuk rencana surat kabar Riau Pos edisi 01 s.d 31 Januari 2019.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna yang penulis teliti dalam surat kabar Riau Pos edisi 1 s.d 31 Januari 2019, yaitu (1) makna referensial dan (2) makna nonreferensial. Teori yang lebih signifikan penulis gunakan dalam menganalisis adalah Chaer dan Pteda. Pateda (2010:12), mengatakan makna referensial (*referential meaning*) adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuan boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Sedangkan Kata-kata yang tidak mempunyai referen maka kata tersebut bermakna nonreferensial (Chaer, 2013:63).

1. Makna referensial (*referential meaning*) adalah makna yang langsung berhubungan

dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuan boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang (Pateda, 2010:12).

Pada bagian ini dijelaskan penjabaran dari data-data tabel pada deskripsi data yang penulis peroleh dari surat kabar Riau Pos. Hasil analisis makna referensial dalam tajuk rencana surat kabar Riau Pos:

Data 1 :

Belum habis duka akibat diikuti **tsunami** di Palu dan Donggala, kabar duka kembali datang. (Publikasi, Riau Pos, Selasa 01 Januari 2019, Judul, Perkuat Mitigasi Bencana)

Berdasarkan data 1 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata “*tsunami*”. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata *tsunami* mengacu pada peristiwa, berupa gelombang laut yang dahsyat. Depdiknas (2008:1486) menyatakan bahwa tsunami adalah gelombang laut dahsyat (gelombang pasang) yang terjadi karena gempa bumi atau letusan gunung api di dasar laut maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Data 2 :

Namun Kepala Bidang **Gempa Bumi** dan Tsunami PVMBG Sri Hidayati dalam keterangan tertulisnya. (Publikasi, Riau Pos, Selasa 01 Januari 2019, Judul, Perkuat Mitigasi Bencana)

Berdasarkan data 2 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata “*gempa bumi*”. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang

ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata *gempa bumi* mengacu pada peristiwa, berupa getaran atau guncangan pada permukaan bumi. Depdiknas (2008:437) menyatakan bahwa gempa bumi adalah peristiwa alam berupa getaran atau guncangan pada permukaan bumi yang dapat mengakibatkan hancurnya rumah atau benda-benda yang ada di bumi maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Data 3 :

Tak sedikit pula *masyarakat* yang turun ke jalan dengan berkumpul dan menyalakan *kembang api*" . (Publikasi, *Riau Pos*, Rabu 02 Januari 2019, Judul, Semoga 2019 Lebih Baik)

Berdasarkan data 3 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata "*masyarakat*". Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata *masyarakat* mengacu pada benda, berupa sejumlah manusia yang ada dalam lingkungan yang sama. Depdiknas (2008:886) menyatakan bahwa masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Data 4:

Tak sedikit pula masyarakat yang turun ke jalan dengan berkumpul dan menyalakan *kembang api* . (Publikasi, *Riau Pos*, Rabu 02 Januari 2019, Judul, Semoga 2019 Lebih Baik)

Berdasarkan data 4 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata "*kembang api*". Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang

ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata *kembang api* mengacu pada benda, berupa petasan yang dapat menyemburkan api. Depdiknas (2008:662) menyatakan bahwa kembang api adalah petasan (mercon) yang menyemburkan pijar-pijar api di udara maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Data 5 :

Setelah di akhir tahun 2018 terjadi *tsunami* di Selat Sunda. (Publikasi, *Riau Pos*, Kamis 03 Januari 2019, Judul, Bencana di Akhir dan Awal tahun)

Berdasarkan data 5 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata "*tsunami*". Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata *tsunami* mengacu pada peristiwa, berupa gelombang laut yang dahsyat. Depdiknas (2008:1486) menyatakan bahwa tsunami adalah gelombang laut dahsyat (gelombang pasang) yang terjadi karena gempa bumi atau letusan gunung api di dasar laut maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Data 6 :

Kali ini *longsor* menimpa kampung cigarehong cimapag. (Publikasi, *Riau Pos*, Kamis 03 Januari 2019, Judul, Bencana di Akhir dan Awal tahun)

Berdasarkan data 6 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata "*longsor*". Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata *longsor* mengacu pada peristiwa, berupa tanah yang turun kebawah. Depdiknas (2008:841) menyatakan bahwa longsor adalah gugur dan meluncur kebawah (tentang tanah) maka



contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Data 7 :

Sejumlah gempa bumi, tsunami, letusan gunung api, hingga fenomena likuifaksi, menelan banyak **korban**. (Publikasi, *Riau Pos*, Kamis 03 Januari 2019, Judul, Bencana di Akhir dan Awal tahun)

Berdasarkan data 7 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata “**korban**”. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata **korban** mengacu pada benda, berupa orang yang menderita akibat kecelakaan. Depdiknas (2008:736) menyatakan bahwa korban adalah orang, binatang, dan sebagainya yang menjadi menderita (mati dan sebagainya) akibat suatu kejadian, perbuatan jahat, dan sebagainya maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

Data 8 :

Pasalnya berbagai bencana seperti **banjir** dan tanah longsor sempat mewarnai saat musim hujan melanda. (Publikasi, *Riau Pos*, Jumat 04 Januari 2019, Judul Waspada, Kebakaran Lahan Mulai Lagi)

Berdasarkan data 8 di atas, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata “**banjir**”. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, kata **banjir** mengacu pada peristiwa, berupa air yang tergenang akibat hujan deras. Depdiknas (2008:136) menyatakan bahwa banjir adalah air yang mengalir deras karena hujan terus

menerus maka contoh di atas merupakan kata yang bermakna referensial.

2. Kata-kata yang tidak mempunyai referen maka kata tersebut bermakna nonreferensial seperti konjungsi atau kata hubung (Chaer, 2013:63). Pada bagian ini dijelaskan penjabaran dari data-data tabel pada deskripsi data yang penulis peroleh dari surat kabar *Riau Pos*. Hasil analisis makna nonreferensial dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*:

Data 50 :

Belum habis duka akibat diikuti tsunami di Palu **dan** Donggala, kabar duka kembali datang. (Publikasi, *Riau Pos*, Selasa 01 Januari 2019, Judul, Perkuat Mitigasi Bencana)

Berdasarkan data 50 di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “**dan**” termasuk kedalam kata bermakna nonreferensial, karena kata “**dan**” merupakan konjungsi koordinatif penambahan. Kata “**dan**” tidak dapat dikatakan bermakna referensial karena kata “**dan**” tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna, kata tersebut hanya berfungsi sebagai konjungsi/kata hubung maka contoh di atas dapat dikatakan kata yang bermakna nonreferensial.

Data 51 :

Dibanding tsunami **yang** melanda Sulteng atau Aceh belasan tahun yang lalu, tinggi ombak yang datang lebih kecil. (Publikasi, *Riau Pos*, Selasa 01 Januari 2019, Judul, Perkuat Mitigasi Bencana)

Berdasarkan data 51 di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “**yang**” termasuk kedalam kata bermakna nonreferensial, karena kata “**yang**” merupakan konjungsi subordinatif atributif. Kata “**yang**” tidak dapat dikatakan bermakna referensial karena kata “**yang**” tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna, kata tersebut hanya berfungsi sebagai konjungsi/kata hubung maka contoh di atas dapat dikatakan kata yang bermakna nonreferensial.

Data 52 :

Dibanding tsunami yang melanda Sulteng **atau** Aceh belasan tahun yang lalu, tinggi ombak yang



datang lebih kecil. (Publikasi, *Riau Pos*, Selasa 01 Januari 2019, Judul, Perkuat Mitigasi Bencana)

Berdasarkan data 52 di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “atau” termasuk kedalam kata bermakna nonreferensial, karena kata “atau” merupakan konjungsi koordinatif pemilihan. Kata “atau” tidak dapat dikatakan bermakna referensial karena kata “atau” tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna, kata tersebut hanya berfungsi sebagai konjungsi/kata hubung maka contoh di atas dapat dikatakan kata yang bermakna nonreferensial.

Data 53:

Di Riau sendiri, tidak tampak pesta pora **dengan** menghadirkan artis ibukota perti sebelumnya. (Publikasi, *Riau Pos*, Rabu 02 Januari 2019, Judul, Semoga 2019 Lebih Baik)

Berdasarkan data 53 di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “dengan” termasuk kedalam kata bermakna nonreferensial, karena kata “dengan” merupakan konjungsi subordinatif yang menerangkan alat. Kata “dengan” tidak dapat dikatakan bermakna referensial karena kata “dengan” tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna, kata tersebut hanya berfungsi sebagai konjungsi/kata hubung maka contoh di atas dapat dikatakan kata yang bermakna nonreferensial.

Data 54:

Perputaran ekonomi juga melambat. **Sehingga** berdampak pada kesejahteraan masyarakat. (Publikasi, *Riau Pos*, Rabu 02 Januari 2019, Judul, Semoga 2019 Lebih Baik)

Berdasarkan data 54 di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “sehingga” termasuk kedalam kata bermakna nonreferensial, karena kata “sehingga” merupakan konjungsi subordinatif yang menerangkan akibat atau hasil. Kata “sehingga” tidak dapat dikatakan bermakna referensial karena kata “sehingga” tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna, kata tersebut hanya berfungsi sebagai konjungsi/kata hubung maka contoh di

atas dapat dikatakan kata yang bermakna nonreferensial.

Data 55 :

Akibat bencana tersebut, **hingga** pukul 15.30 WIB korban tewas tercatat sudah ada 15 orang yang berhasil dievakuasi. (Publikasi, *Riau Pos*, Kamis 03 Januari 2019, Judul, Bencana di Akhir dan Awal Tahun)

Berdasarkan data 55 di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “hingga” termasuk kedalam kata bermakna nonreferensial, karena kata “hingga” merupakan konjungsi subordinatif yang menerangkan waktu. Kata “hingga” tidak dapat dikatakan bermakna referensial karena kata “hingga” tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna, kata tersebut hanya berfungsi sebagai konjungsi/kata hubung maka contoh di atas dapat dikatakan kata yang bermakna nonreferensial.

Data 56 :

Pasalnya berbagai bencana seperti banjir dan tanah longsor sempat mewarnai saat musim hujan melanda. **Dan** sekarang setelah musim hujan mulai beralih ke musim panas, bencana kebakaran hutan mulai pula melanda. (Publikasi, *Riau Pos*, Jumat 04 Januari 2019, Judul, Waspada Kebakaran Lahan Mulai Lagi)

Berdasarkan data 56 di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “dan” termasuk kedalam kata bermakna nonreferensial, karena kata “dan” merupakan konjungsi koordinatif penambahan atributif. Kata “dan” tidak dapat dikatakan bermakna referensial karena kata “dan” tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna, kata tersebut hanya berfungsi sebagai konjungsi/kata hubung maka contoh di atas dapat dikatakan kata yang bermakna nonreferensial.

Data 57 :

Pasalnya berbagai bencana seperti banjir dan tanah longsor sempat mewarnai saat musim hujan melanda. Dan sekarang **setelah** musim hujan mulai beralih ke

musim panas, bencana kebakaran hutan mulai pula melanda. (Publikasi, *Riau Pos*, Jumat 04 Januari 2019, Judul, Waspada Kebakaran Lahan Mulai Lagi)

Berdasarkan data 57 di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “setelah” termasuk kedalam kata bermakna nonreferensial, karena kata “setelah” merupakan konjungsi subordinatif yang menerangkan waktu. Kata “setelah” tidak dapat dikatakan bermakna referensial karena kata “setelah” tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna, kata tersebut hanya berfungsi sebagai konjungsi/kata hubung maka contoh di atas dapat dikatakan kata yang bermakna nonreferensial.

Data 58 :

Termasuk isu memilih siluman yang bakal banyak saat memilih nanti. Ditandai **dengan** isu munculnya daftar memilih ganda. (Publikasi, *Riau Pos*, Sabtu 05 Januari 2019, Judul, Cegas Chaos sendiri Mungkin)

Berdasarkan data 58 di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “dengan” termasuk kedalam kata bermakna nonreferensial, karena kata “dengan” merupakan konjungsi subordinatif yang menerangkan alat. Kata “dengan” tidak dapat dikatakan bermakna referensial karena kata “dengan” tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna, kata tersebut hanya berfungsi sebagai konjungsi/kata hubung maka contoh di atas dapat dikatakan kata yang bermakna nonreferensial.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan sebelumnya tentang makna referensial dan nonreferensial dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*, penulis menemukan 49 data yang terindikasi bermakna referensial dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*. Makna referensial yaitu makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata, referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Makna nonreferensial penulis menemukan 39 data yang terindikasi bermakna nonreferensial dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*.

Hasil analisis data dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*, dari 39 data penulis menemukan 11 jenis konjungsi, yaitu konjungsi koordinatif penambahan, konjungsi subordinatif atributif, konjungsi koordinatif pemilihan, konjungsi subordinatif alat, konjungsi subordinatif akibat/hasil, konjungsi subordinatif waktu, konjungsi subordinatif sebab, konjungsi subordinatif komplementasi, konjungsi koordinatif perlawanan, konjungsi koordinatif pertentangan, konjungsi subordinatif syarat .

## SIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data yang penulis lakukan dalam penelitian makna referensial dan makna nonreferensial dalam surat kabar *Riau Pos* terdapat 88 makna. Makna referensial yang terdapat dalam surat kabar *Riau Pos* berjumlah 49 data dan makna nonreferensial berjumlah 39 data, selanjutnya penulis dapat simpulkan sebagai berikut:

1. Makna referensial yang terdapat dalam surat kabar *Riau Pos* terdapat makna referensial berjumlah 49. Makna referensial merupakan makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses. Makna referensial lebih banyak ditemukan dari pada makna nonreferensial dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*.
2. Makna nonreferensial yang terdapat dalam surat kabar *Riau Pos* terdapat makna referensial berjumlah 39. Makna nonreferensial merupakan kata-kata yang tidak mempunyai referen, seperti konjungsi atau kata hubung. Makna nonreferensial lebih sedikit ditemukan dari pada makna referensial dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*.

## REFERENSI

- Alwi. dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka.
- Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnisyah, S. (2014). *Analisis Makna Referensial P ada Karikatur Dalam Rubrik Opini Di Harian Surat Kabar*

- Kompas Edisi Agustus-Oktober 2014.* Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* (Cetakan 5). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (4th ed.). Jakarta: PT Gramedia.
- Djasudarma, T. Fatimah. (2009). *Semantik 2. Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamidy, U. (2003). *Metode Penelitian*. Pekanbaru.
- Hendrakusuma, N. Cahyo. (2014). *Makna Referensial Pada Istilah Pendidikan Dalam Kolom Wacana Pendidikan Surat Kabar Harian Solopos Edisi Januari-Februari 2014*. Muhammadiyah Surakarta.
- Kurniawan Reski, D. (2018). Analisis Makna Referensial Pada Rubrik Pendidikan Dalam surat Kabar Jambi Ekspres Edisi bulan Maret 2017. *Aksara*, Vol. 1 No.2. 9 hlm. Retrieved from <http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara/article/view/49>
- Manaf, N. Abdul. (2010). *Semantik Bahasa Indonesia*. Padang: UNP Press.
- Martono, N. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis isi dan Analisis data Sekunder* (3rd ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Parera, J.D. (2010) *Teori Semantik Edisi 2*. Jakarta: Erlangga
- Pateda, M. (2010). *Semantik Leksikal* (2nd ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Riyanto, Agus. (2016). *Analaisis Makna Referensial Dan Makna Nonreferensial Pada Nama-Nama Dusun Di Kecamatan Tonjong Kabupaten Berebes tahun 2015*. Universitas Mehammadiyah Purwekerto.
- Sabardila, Atiqa. (2016). Makna Referensial Pada Kritikan di Situs ngomikmaksa dan Relevansinya sebagai bahan Ajar di SMA. *Humaniora*, Vol. 17 No. 2. 13 hlm. Retrieved from <http://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/view/2503>
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan* *Konseling*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.